



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
KOMISI VIII DPR RI
RAPAT DENGAR PENDAPAT
DENGAN KETUA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)**

Tahun Sidang	: 2023-2024
Masa Persidangan	: V
Rapat ke	: 5
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari, Tanggal	: Senin, 27 Mei 2024
Waktu	: Pukul 10.44 s.d 13.06 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI Gedung Nusantara II Lantai 1 Jln. Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270
Ketua Rapat	: H. Abdul Wachid/F-P. Gerindra (Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI)
Acara	: 1. Membahas Pelaksanaan zakat Tahun 1445 H/2024 M; 2. Isu-isu Aktual.
Sekretaris Rapat	: Mc. Zaqki Zachariaz Thamrin, S.S., M.Si. (Kepala Bagian Sekretariat Komisi VIII DPR RI)
Hadir	: 24 Dari 51 orang Anggota Komisi VIII DPR RI;

A. PIMPINAN :

4 hadir dari 5 orang Pimpinan

- 1) Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag (F-PAN)
- 2) Dr. Tb. H. Ace Hasan Syadzily, M.Si. (F-
Partai Golkar
- 3) Abdul Wahid (F-P. Gerindra)
- 4) H. Marwan Dasopang (F-PKB)

B. ANGGOTA :

1. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

7 hadir dari 11 orang Anggota

- 1) MY Esti Wijayati.
- 2) Selly Andriany Gantina, A.Md
- 3) Ina Ammania
- 4) Hj. Jumriah
- 5) M. Hasbi Asyidiki Jayabaya
- 6) I.G. Ngurah Kusuma Kelakan, S.T., M.Si
- 7) Drs. H. Samsu Niang, MPd

2. Fraksi Partai Golongan Karya

5 hadir dari 7 orang Anggota

- 1) H. John Kenedy Azis, S.H., M.H.
- 2) Mohammad Saleh,, S.E.
- 3) Hj. Endang Maria Astuti, S.Ag., S.H., M.H.
- 4) Muhammad Ali Ridha
- 5) Dra. Hj. Idah Syahidah Rusli Habibie, M.H.

3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya

3 hadir dari 6 orang Anggota

- 1) Durotin Nafisah
- 2) Obon Tabroni
- 3) Dr. Romo H.R. Muhammad Syafi'i, S.H., M.Hum.

4. Fraksi Partai Nasional Demokrat

0 hadir dari 4 orang Anggota

5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa

1 hadir dari 4 orang Anggota

- 1) H. Maman Imanul Haq

6. Fraksi Partai Demokrat

0 hadir dari 4 orang Anggota

7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera

3 hadir dari 5 orang Anggota

- 1) H. Iskan Qolba Lubis, M.A.
- 2) H. Ecky Awal Mucharam

3) Dr. K.H. Surahman Hidayat, M.A.

8. Fraksi Partai Amanat Nasional

1 hadir dari 3 orang Anggota

1) H. MHD. Asli Chaidir, S.H.

9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan

0 hadir dari 2 orang Anggota

C. ANGGOTA IZIN:

- 1) I Komang Koheri, S.E. (F-PDI Perjuangan)
- 2) Matindas J. Rumambi, S.Sos. (F-PDI Perjuangan)
- 3) Drs. H. Hasan Basri Agus, M.M. (F-PG)
- 4) Laksdya TNI (Purn) Moekhlas Sidik, M.P.A. (F-P Gerindra)
- 5) Dr. Supratman Andi Agtas, S.H., M.H. (F-P Gerindra)
- 6) Yan Permenas Mandenas, S.Sos., M.Si (F-P Gerindra)
- 7) Dra. Hj. Anisah Syakur, M.Ag (F-PKB)
- 8) Dr. Ir. H. Nanang Samodra, K.A., M.Sc. (F-PD)
- 9) Wastam, S.E., S.H. (F-PD)
- 10) Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, M.A. (F-PKS)

D. UNDANGAN:

- 1) Ketua Baznas beserta jajarannya.

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (H. ABDUL WACHID/F-P. GERINDRA):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.

**Yang kami hormati Saudara Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI,
Yang terhormat juga Ketua Baznas beserta jajarannya Prof. Noor Achmad, juga
Hadirin yang berbahagia.**

Mengawali rapat pada hari ini, pertama-tama marilah kita mengucapkan

puji syukur kehadirat *Allah Subhanahu Wata'ala* karena atas ridho-Nya dan rahmat-Nya kita masih diberi kesejah..., kesehatan untuk mendapatkan..., mendapat, men..., dapat mengikuti Rapat Dengar Pendapat Komisi VIII DPR RI dengan Ketua Baznas.

Sebelum rapat di mulai marilah kita bersama-sama berdoa untuk suksesnya dan kelancaran acara ini dengan membaca ummul kitab bagi yang beragama Islam dan bagi yang beragama lain dipersilakan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. *Al Adiyah alayatil qobul Al-Fatihah.*

(BERDOA DIMULAI)

Pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan bahwa sesuai dengan jadwal acara rapat DPR RI Masa Persidangan V Tahun 2023-2024 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi pengganti Rapat Badan Musyawarah antara lain Pimpinan DPR RI dengan Pimpinan Fraksi-fraksi DPR RI pada tanggal 25 Maret 2024 dan sesuai keputusan Rapat Internal Komisi VIII DPR RI pada tanggal 14 Mei 2024 maka pada hari ini Senin, 27 Mei 2024 Komisi VIII DPR RI menyelenggarakan rapat dengan..., rapat dengan agenda: pelaksanaan program zakat Tahun 2024 dan isu-isu aktual lainnya.

Menurut laporan dari kesekjenan Kesekretariatan Komisi VIII DPR RI pada rapat kali ini telah hadir sebanyak 11 Anggota, fraksi 6 fraksi, izin 7 Anggota dari 52 Anggota Komisi..., Anggota Komisi VIII DPR RI. Hal ini berarti bahwa rapat ini telah dihadiri lebih dari separuh jumlah Anggota Komisi VIII DPR RI sesuai dengan Tata Tertib DPR RI pasal 281 ayat 1 kuorum telah tercapai. Atas..., atas persetujuan Ketua Baznas..., atas persetujuan Ketua Baznas, Pimpinan serta Anggota Komisi VIII rapat ini kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

Setuju *nggih?*

(RAPAT: SETUJU) (RAPAT DINYATAKAN DI BUKA DAN TERBUKA UNTUK UMUM)

Acara rapat pada hari ini adalah: 1, Pengantar dari Ketua Rapat; Penjelasan Ketua Baznas; Tanya-jawab; Kesimpulan; dan 5, Penutup

Apakah acara tersebut dapat disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

KETUA RAPAT:

**Saudara Ketua Baznas yang kami hormati, dan
Para Anggota Komisi VIII yang kami hormati.**

Kami menyampaikan terima kasih Ketua Baznas dan jajarannya yang telah memenuhi undangan rapat Komisi VIII bahkan hari ini saya dengar

Baznas dapat tamu dari calon presiden 2024, demi Ketua Baznas meninggalkan tempat ini demi kita ya Anggota DPR RI Komisi VIII.

Berdasarkan ketentuan pasal 98 ayat 3 huruf a Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, dan DPD dan DPRD dan Undang-Undang MD3 yang telah di ubah sebanyak 3 kali dan terakhir di ubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2019, disebut bahwa tugas komisi..., tugas komisi DPR RI dan bidang pengawasan telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang termasuk APBN serta peraturan pelaksanaannya yang termasuk dalam ruang lingkup tugas, tugasnya.

Selain itu pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat serta untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Oleh karena itu Komisi VIII DPR RI pada rapat hari ini ingin mendapatkan penjelasan:

1. Program-program apa saja yang dilaksanakan oleh Baznas pada Tahun 2024 baik yang terkait dengan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan, apakah program-program yang dilaksanakan Baznas pada Tahun 2024 dapat berkontribusi maksimal terhadap tujuan pengelolaan zakat sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat;
2. Apa saja tantangan yang dicapai oleh Baznas dalam pengelolaan zakat baik tantangan tersebut bersifat internal maupun eksternal serta bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Baznas untuk menyelesaikan tantangan tersebut;
3. Komisi VIII DPR RI juga ingin mendapatkan penjelasan mengenai perkembangan mutakhir terkait pengelolaan zakat, misalnya mengenai penguatan kelembagaan pengelolaan zakat, penguatan tata kelola zakat, dan penguatan sumber daya manusia atau SDM pengelolaan zakat, dan penguatan jaringan pengelolaan zakat.

Saudara Ketua Baznas yang kami hormati,

Demikianlah pengantar yang dapat kami sampaikan. Selanjutnya sesuai dengan acara yang telah kita sepakati kami persilakan Ketua Baznas untuk menyampaikan penjelasan-penjelasanannya.

Demikianlah penjelasan dari kami. Kami persilakan waktu untuk kepada Ketua Baznas.

KETUA BAZNAS (Prof. NOOR ACHMAD):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Alhamdulillah Alhamdulillahiladzi Yuftatahu Bihamdihi Kulla Maqoladin wakullari sholadin kullayadin sholiha. Asyhadu ala illa ha illallahu wadahu la

syarikalah wasyaduana Muhammad abduhu warasuluh walla ya aba'dah. Allahumma Sholi Ala Sayyidina Muhammadun Wa Alla Alihi Wa Asbihi Waman Tabiulahu Qiyamah Lahaula Walakuwata Illa Billah Amma Ba'dah.

Yang sama-sama kita hormati Bapak Ketua Komisi VIII, dan Pimpinan sidang kali ini Pak Kyai Abdul Wachid.

Saya tahu betul beliau ini kyai dan masjidnya sangat besar sekali. Paling mewah se-Jepara itu ya masjidnya Beliau.

Yang kita sama-sama hormati ini masih Gus atau sudah Kyai. Gus Dr. Ace Hasan Syadzily.

Kalau ini Gusnya Gus asli karena *usullu wafuruhu* semuanya kyai-kyai.

Dan tentu adalah bapak, ibu semuanya Anggota Komisi VIII yang sangat terhormat,

Tidak bisa kami sebutkan satu per satu ini masih teman-teman lama semuanya. *Alhamdulillah* berarti Komisi VIII itu komisi yang cukup nikmat,

Dan mungkin ada yang di *zoom* yang kami hormati, Teman-teman wartawan atau TA yang kami hormati,

Alhamdulillah kami di undang kembali oleh Komisi VIII untuk memaparkan kinerja dan sekaligus menyampaikan program-program aktual pengelolaan zakat sebagaimana tadi sudah disampaikan tadi oleh beliau Pak Ketua.

Pak Ketua dan Pak Wakil Ketua Sidang yang kami hormati,

Di periode ini sudah kita pastikan bahwa masing-masing pimpinan dan sestama sekaligus para deputi itu mempunyai peran yang sangat penting sekali. Jadi *Alhamdulillah* kami telah membagi tugas dengan *Inshaallah* baik, yang ini terkait dengan bagaimana kita akan melakukan penguatan kelembagaan. Pak Prof. Zainulbahar Noor yaitu bidang perencanaan atau prosedur pengelolaan zakat yang *Alhamdulillah* kita sudah mempunyai SOP Baznas untuk seluruh Indonesia sehingga Baznas adalah satu dari pusat sampai ke bawah dengan SOP yang sama meskipun kita di beberapa daerah masih menyesuaikan, dan sekaligus perencanaan-perencanaan bagaimana setiap tahun kita akan mencapai sebuah tujuan dengan berbagai macam program.

Yang berikutnya, kursi Rizaludin Kurniawan, ini untuk bidang pengumpulan. *Alhamdulillah* di tahun ini di Baznas pusat kita mencapai Rp881.555.283.618,- dan capaian muzzaki juga cukup kuat yaitu 459.640 jiwa, dan tentu saja kami tidak menghitung yang muthosodiq atau pun munfiq karena cukup banyak.

Kemudian bidang pendistribusian, ini Bu Saidah Sakwan, penyaluran

sudah mencapai 675.091.000.000 dan capaian mustahiknya sudah sangat kelihatan yaitu 2.494.228 jiwa yang meliputi 48 program penyaluran pada 5 bidang.

Kemudian Pimpinan yang lain Kyai Ajat, ini telah memberikan pertimbangan pengangkatan pimpinan Baznas daerah di Tahun 2023 sebanyak 351, 59 rekomendasi LAZ dan kalau ditambah dengan tahun-tahun sebelumnya sudah 130 lebih LAZ yang di tarik rekomendasi.

Kemudian ada 1.538 amil tersertifikasi selama 2023 dan 6.666 capaian laporan Baznas. Lalu berikutnya Prof. Nadratuzzaman untuk transformasi digital. Kita juga terus menggalakan digitalisasi di Baznas, kantor digital Baznas daerah atau 235 kantor digital terinstalasi, kemudian 7 proses pembuatan kantor digital dan 16 juga kita sedang dalam satu proses.

Kemudian dari Pak Wakil Ketua, laporan keuangan. Dari Pak Kolonel Purnawirawan Nur Hamdani, kita juga telah mencapai opini wajar dari audit KAP. Pak Dhani ini bidang SDM, keuangan dan hukum. Hanya perlu kami sampaikan memang akhir-akhir ini cukup banyak persoalan-persoalan hukum yang masuk ke kita. Tapi *Alhamdulillah* itu juga bagian dari untuk memperkuat Baznas kita kedepan.

Dengan apa yang kami sampaikan tersebut, kami uraikan tentang pengumpulan kami di Tahun 2023 kemarin itu 881 Miliar untuk Baznas pusat. Sedangkan untuk pengumpulan ZIS DSKL secara nasional baik itu LAZ maupun Baznas baik itu *on balanced* dan *off balanced* itu Rp32 Trilyun 321 juta eh 321.191.779.419,-. Dari situ yang *on balanced* yaitu Rp.10.336.636.203.902,- yang *off balanced*. Jadi kami sampaikan *off* yaitu maksudnya kami menghitung korban zakat fitrah dan lain-lain yang di luar neraca itu kami hitung. Hitungannya sedikit ekstrakulasi tapi dengan mendekati *rill*. Jadi walaupun ekstrakulasi tapi mendekati *rill* itu sebanyak 21 Triliun. Jadi dari sini perbandingannya perlu kami sampaikan masih sangat jauh antara *on balanced* dengan *off balanced* yang *on balanced* masih kisaran 10 Triliun. Ini yang berarti diberikan langsung yang bisa di kelola langsung oleh Baznas maupun oleh LAZ.

Nah penyaluran sebagaimana laporan sudah kami peroleh. Untuk ZIS DSKL nasional baik itu Baznas maupun LAZ sebanyak Rp31.199.428.031.786,-. Kemudian dari..., dari situ bisa kami bagi untuk DSKL-nya 26% 26,2%, infak sedekah 31,4%, zakatnya 40,4%, fitrahnya 2,1%. Kemudian yang pusat penyaluran kami, ini untuk internal Baznas pusat Matraman yaitu penyaluran ZIS DSKL Rp675.091.571.281,-, untuk mustahik menerima 2.494.228. Ini yang kemudian kami bagi. Yang pusat dan baznas seluruh Indonesia ini bisa kita lihat. Nanti kalau bapak, ibu semua yang terhormat ini melihat bagaimana di daerah masing-masing itu pengumpulan zakatnya ZIS DSKL-nya seperti apa. Kami sudah mendapatkan laporan yang cukup lengkap. Jadi Baznas pusat sudah kami sampaikan tadi.

Kemudian Nangroe Aceh Darussalam misalnya, ini yang baitulmal. Nangroe Aceh itu sudah baitulmal, itu Rp241.643.748.097,-. Nah yang di luar

neraca 624 Miliar sekian-sekian. Artinya bahwa di tingkat Aceh, ditingkat baitulmal Aceh yang sudah menggunakan kewajiban. Ini wajib, Aceh itu wajib itu lumayan bagus hasilnya. Jadi 1..., 1 Aceh sudah 241 Miliar untuk yang dalam neraca, yang diluar neraca 624.

Nah perbandingannya misalnya saja dibandingkan dengan Sumatera Utara, yang di dalam neraca 66 Miliar, yang di luar neraca 887. Yang bagus Sumatera Barat 169 Miliar sekian, Riau bagus, kemudian Jambi, DKI Jakarta ini yang bagus sekali yang di dalam neraca itu 4 Triliun ya 4 Triliun tapi ini kesemuanya kalau DKI Jakarta itu. Lalu dengan LAZ. Kalau DKI Jakarta ini dengan LAZ. Kemudian Jawa Barat, itu 1,3 Triliun, Jawa Tengah 447 Miliar, ini untuk baznas saja seluruh Jawa Tengah. Di Yogyakarta 101 Miliar tapi itu juga dengan..., dengan LAZ, kemudian Jawa Timur cukup tinggi dan seterusnya. Sehingga dari situ perlu kami sampaikan seluruhnya yang baru atau paling tidak yang sudah melaporkan dan bisa kami bukukan itu dalam neraca 10 Triliun di luar neraca 21 Triliun sekian sekian, keseluruhan 32 Triliun sekian sekian.

Kemudian realisasi penyaluran sebagaimana disitu juga kami sampaikan. Tadi yang Baznas pusat 675 Miliar dan seterusnya. Perlu kami sampaikan bahwa penyaluran untuk di masing-masing Baznas daerah dan LAZ itu kita hanya bisa memberikan panduan. Panduan untuk penyaluran ini bagaimana program kita untuk mengentaskan kemiskinan kedepan tapi kebebasan untuk menyalurkan itu mereka semuanya. Kita hanya mendapatkan laporan ya. Jadi tidak ada apa intervensi yang bersifat langsung terkait dengan bagaimana pengelolaan keuangannya. Kita hanya memberikan intervensi dalam kaitannya dengan bagaimana rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan. Kalau itu kita yang menetapkan, untuk program pengentasan kemiskinan sekian, untuk ini sekian sekian itu kita memang memberikan intervensi tapi yang terkait dengan keuangan kita tidak.

Kemudian berikutnya, untuk target di Tahun 2024 ini sesuai dengan arahan Komisi VIII tahun kemarin. Kita mentargetkan 40 Triliun. Jadi naik rata-rata naik 30%. Mudah-mudahan nanti atas bimbingan arahan dari Komisi VIII kita bisa mencapai program tersebut. Kemudian berapa program yang terkait dengan penyaluran di Tahun 2024? Ada 44 eh 43 program yang terbagi dalam program besar yaitu kemanusiaan, kebencanaan, kesehatan, dakwah dan ekonomi. Nah nanti juga kami minta pertimbangan karena tuntutan ternyata sangat banyak sekali misalnya saja *Z Mart*, *Z chicken* itu banyak di minati di luar Jawa sementara panduan kami sementara masih di dalam Jawa karena terkait dengan manajemen logistiknya. Jadi nanti juga *Inshaallah* kalau memang nanti bisa kita kembangkan di luar Jawa karena *Z Chicken* ini banyak yang minta. Apalagi daerah-daerah yang memang ramai misalnya daerah Makasar, Banjarmasin, Batam, Bontang itu wah banyak sekali yang minta itu.

KETUA RAPAT:

Jenisnya apa Pak?

KETUA BAZNAS:

Z Chicken ya kayak gerobak *chicken* ayam goreng,

BAZNAS:

KFC,

KETUA BAZNAS:

Kita kasih 1 gerobak itu seharga 15 juta ya?

BAZNAS:

16 juta.

KETUA BAZNAS:

16 juta. Itu sudah dengan misalnya *countemya*, bumbunya, alatnya, terus *chickemnya* dan pendampingan, pendampingan selama beberapa hari dan kemudian setelah itu di lepas. Jadi di luar Jawa sulitnya manajemen logistiknya karena terkait dengan itu tapi nanti kalau misalnya kita di minta betul oleh teman-teman luar Jawa ya kita akan penuh dan dengan begitu nanti saya minta tambahan anggaran dari kementerian eh dari Komisi VIII karena itu otomatis juga menyangkut koordinasi nasional.

Kemudian yang juga perlu kami sampaikan, untuk kemanusiaan. Kemarin kita sudah ngirim satu paket bantuan. Bukan bantuan tapi untuk membantu teman-teman kita yang di Sumatera Barat yaitu kita mengirimkan mobil untuk klinik, kemudian nah ini modelnya, mobilnya dapur umum ini, kemudian juga ada mobil air bersih, ada mobil klinik dan nanti masjid tapi baru baru satu paket itu. Nah nanti juga kembali ke Jakarta. Nah syukur nanti kita punya beberapa paket sehingga kalau ada..., ada bencana-bencana itu kita bisa mengirimkan itu sehingga satu bencana atau satu di tempat bencana itu nanti kita bisa melayani dapur umum ada, kliniknya ada, masjidnya ada, air bersihnya ada dan *Inshaallah* itu memang sangat dibutuhkan. Ini ramainya bukan main di Sumatera Barat kita kirimkan kemarin.

BAZNAS:

Dan muter dari desa ke desa.

KETUA BAZNAS:

Jadi rebutan akhirnya karena hanya satu jadinya muter dari desa ke desa itu. Kemudian ini juga terkait dengan program pendistribusian dan

seterusnya. Terkait dengan isu-isu aktual yang terkait dengan kegiatan *mind streaming* jagat di seluruh KL ini masih perlu penguatan. Kami masih mohon bantuan dari Komisi VIII untuk kayak KL, kementerian dan K/L itu bisa betul-betul. Kementerian dan lembaga itu bisa betul-betul semuanya membayar zakat, belum maksimal terutama BUMN. BUMN juga belum maksimal karena masih banyak sekali yang perlu kita bantu dari mereka semuanya itu. Usaha-usaha yang sudah kita lakukan kita banyak kerjasama dengan panglima TNI, ada zakat istana, kerjasama juga dengan Pak presiden dan lain sebagainya.

Kemudian zakat ramadan. *Alhamdulillah* kemarin atas dorongan bapak-bapak Komisi VIII dan ibu-ibu Komisi VIII, kita mencapai di luar di atas target. Kita mentargetkan penerimaan ramadhan 430 Miliar yang *Alhamdulillah* bisa..., bisa kita menerima 449 Miliar. Jadi hanya itu di pusat saja. Jadi di pusat saja kita sudah bisa melebihi target.

Kemudian yang penyaluran, tentu saja juga belum seluruhnya. Kemudian yang membasuh luka Palestina. Ini kita sudah mencapai 300 eh 252 Miliar tapi ada di beberapa tempat yang jumlahnya kira-kira sekarang ini sudah di atas 261 Miliar. Artinya sudah ada janji cuma belum sampai ke Baznas.

Nah yang bisa kita bantu kemarin itu baru 60..., 62 Miliar ya, baru sekian itu. Mengapa demikian, karena sulitnya bukan main membantu Palestina itu. Kita sudah berusaha kerjasama dengan Pak presiden pada saat penyaluran melalui pesawat. Kemudian juga dengan TNI melalui pesawat, dengan TNI AL melalui kapal laut, melalui kapal kejahatan beliau. Kemudian saking sulitnya kita juga kemudian bekerjasama dengan 4 lembaga yang ada di Mesir. Jadi kita sudah kerjasama dengan KBRI Kairo Mesir dengan *Mishr Al Kheir foundation*, kemudian *Bayt Zakat wa Shadaqat Mesir*. *Mishr Al Kheir* itu di pimpin langsung oleh Syeh Ali Zuma'ah, kemudian *Bayt Zakat wa Shadaqat* dipimpin oleh Syeh Ashar, Syeh Ahmad Thoyib, kemudian kita juga kerjasama dengan *Egyptian Red Crescent* palang merahnya Mesir dan *women center* atau *Thouri Silwan*. Nah ini Mr..., Mrs. Abir. Kemudian kita juga kerjasama dengan kementerian luar negeri. Ada proposal yang sudah kita sampaikan dengan takhiyah Mesir yang di minta oleh Presiden IRC cuma sampe sekarang ini belum. Beberapa bulan yang lalu kita sampaikan proposal tersebut.

Dan memang membantu Palestina ini yang perlu kami jelaskan. Membantu Palestina itu tidak segampang yang kita bayangkan. Sampai disana pun belum tentu juga bisa. Kita yang sudah kerjasama dengan lembaga-lembaga yang kredibel begini itu saja masih, mereka mempertimbangkan jangan sekarang jangan ini jangan ini. Ada yang mengatakan ini lebih baik nanti untuk rekonstruksi jangan sampai sekarang karena kemarin itu bapak-bapak dan ibu-ibu akhir ramadhan saya kesana. Saya sengaja mau ke Rafah. Ini dengan Pak Ses, dengan Ki Ajat sampai diingatkan oleh *Egyptian Red Crescent* itu bahaya tapi ndak apa-apa. Kita punya membuka dapur umum disana. *Egyptian Red Crescent* yang membuka dapur umum. Tapi begitu kita mau masuk kesana ada pengeboman ada itu di larang sehingga di suruh pulang. Sampai kami pulang itu pada saat mobil kami ngelingker sedikit saja itu sudah diingatkan. Itu berbahaya, jangan sampai itu dilakukan. Saya ndak bertanggung jawab kalau terjadi apa-apa. wataknya bukan main.

Jadi itu yang terjadi tapi *Alhamdulillah* kita sudah bisa menempuh kesana juga ke beberapa tempat dan juga tempat-tempat pengungsian di sana. Harapan kami kalau Bapak-bapak, Ibu-ibu Komisi VIII dan juga nanti tentu saja Komisi I bisa kesana melepas bantuan ya melepas bantuan. Nanti kami koordinasikan dengan lembaga-lembaga yang sudah kami ajak kerjasama itu karena sudah kami sampaikan, ini butuh..., butuh dorongan politik, sudah kami sampaikan itu. Artinya untuk membantu saja itu membutuhkan dorongan politik karena kekuatan memang luar biasa. Kita tidak bisa berbuat apa-apa. Dan bapak, ibu kalau kesana sekarang ini, ini *off the record*. Saya tuh melihat tempat-tempat tertentu itu sudah di pasang kayak benteng-benteng itu sehingga nampaknya suatu saat mungkin ada persiapan kalau terjadi penyerangan-penyerangan. Nah itu yang, yang terjadi di Palestina.

Nah kita mau menutup bantuan Palestina masyarakat ndak mau jangan. Masih terus saja bahkan ini tadi..., tadi malam saya juga di telepon untuk minta izin kerjasama dengan Baznas kalau bisa mengadakan acara lagi di monas untuk pengumpulan dana dalam rangka juga untuk kekuatan politik kita. Karena sekarang ini politik dunia sudah berpihak kepada Palestina sebenarnya.

Jadi perlu kami sampaikan Bapak, Ibu semuanya, kita tidak membantu peperangan tetapi kita membantu kemanusiaan ya karena memang sangat butuh sekali disana. Pada saat kami kesana itu yang diperbatasan itu numpuk bantuan, bertruk-truk masih numpuk. Ada 2000 lebih truk numpuk, kemudian ada bantuan yang tersortir padahal itu bantuan yang hebat-hebat, ada peralatan kesehatan. Alat-alat kesehatan itu banyak sekali, ndak bisa masuk itu yang harganya miliar miliaran itu. Jadi Israel itu membatasi. Bantuan itu tidak, tidak mengandung baja, tidak mengandung besi, tidak mengandung hal-hal yang keras

BAZNAS:

Dan tidak berwarna hijau.

KETUA BAZNAS:

Tidak berwarna hijau. Jadi luar biasa kita mau membantu itu betapa sulitnya disana, dan *panjenengan* nanti kalau kesana melihat gudangnya ... saja itu numpuk. Mungkin kalau di jual itu puluhan miliar. Ndak bisa masuk gara-gara itu. Bantuan Baznas yang ada *box*, itu awal sekali kita, ternyata *box*-nya ditinggal semuanya. Saya tanya kita ganti, kita ganti kardus. Yang bisa masuk itu hanya kardus ternyata. Jadi *box* plastik itu *ndak* bisa karena dikhawatirkan digunakan untuk persenjataan. Nah ini kondisi yang ada disana dan dengan begitu kita juga sekali lagi mohon bantuan bapak, ibu semuanya. Syukur nanti kalau bisa bersama-sama kesana itu secara politik akan sangat kuat sekali.

Dan kemudian yang berikutnya korban eh program korban Baznas. Ini *Inshaallah* kita targetnya kemarin berapa, 10000 ya. untuk memperoleh minimal 10000 kambing, setara kambing. Mudah-mudahan tercapai. Dan

demikian juga dengan begitu program-program yang terkait dengan aspirasi-aspirasi yang ada dari bawah juga bisa kita menyalurkannya.

Kemudian yang terkait dengan kemiskinan ekstrim. Kemarin kita sudah bisa membantu kurang lebih 574.000 jiwa miskin ekstrim, dan tentu saja yang dari situ ada 303.000 yang betul-betul di zona ekstrim. Harapan kami, kami bisa mengembangkan untuk bisa menurunkan kemiskinan ekstrim ini bersama Komisi VIII dengan beberapa program-program yang ada.

Kemudian ini tadi sudah kami ceritakan tentang bagaimana respon kami untuk Sumatera Barat. Kalau bisa kita punya paling tidak 3 atau 5 paket ada masjid *mobile*, ada dapur yang *mobile*, ada bantuan air bersih yang *mobile* dan kesehatan yang *mobile* itu akan sangat bermanfaat bagi umat di tingkat yang paling bawah.

Saya kira demikian Bapak, Ibu semuanya, dan kami juga sangat berharap kedepan apa yang kita lakukan ini benar-benar bisa mengentaskan kemiskinan di bawah. Mustahik kita masih banyak. Jadi kalau kita bisa mengembangkan program-program ini dengan memperkuat mustahik berarti kita sudah akan banyak sekali membantu masyarakat miskin yang mudah-mudahan nanti kedepan bisa kita kembangkan bersama-sama.

Saya kira demikian. Dan selalu saya katakan, bantuan Baznas itu beda dengan bantuan pada umumnya. Bantuan Baznas itu *Inshaallah ndak* ada yang habis. Sudah kami buktikan di semua daerah. Yang bantuan untuk masyarakat miskin disana *Z mart* atau pun bantuan modal usaha. Itu *ndak* ada yang habis, berkembang. Di Jawa Tengah itu Pak Wachid, Jawa Tengah itu sudah 10.000 lebih, 10 ribu lebih. Itu berkembang semuanya.

F-PKB (H. MAMAN IMANUL HAQ):

Jawa Timur?

KETUA BAZNAS:

Jawa Timur belum.

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Saya kemarin kellinging nggak ada yang *mart Z* .

KETUA BAZNAS:

Iya. Jawa Timur belum, Jawa Tengah yang memulai itu. Semua. Itu, jadi artinya itu masing-masing daerah yang mengembangkan kita memberikan bantuan. Dari pusat kan tidak, tidak banyak. Ada tapi tidak banyak. Nah harapan kami, nanti kita dorong kalau syukur nanti apa yang diharapkan oleh Komisi VIII suatu saat ngundang semua ketua-ketua provinsi se-Indonesia untuk sekaligus juga bagaimana program pengentasan kemiskinan melalui beberapa skema-skema yang ada sehingga nanti masif. Yang berjalan bagus

untuk program penguatan masyarakat miskin dan langsung dengan bantuan usaha di Jawa Tengah memang sudah hampir 16.000 Pak Wachid. Pak Kyai Darodji itu hampir 16.000. Masing-masing orang di kasih 3 Juta dan sekarang ini rata-rata yang dibantu 3 juta itu apa penghasilan per bulan ya kurang lebih 2 sampai 3 juta itu, untuk masyarakat kampung sudah besar sekali.

Demikian, terima kasih sekali lagi. Mohon responnya dan sekali lagi apa yang kami lakukan ini semata-mata karena untuk pengentasan kemiskinan dan sekaligus juga bersama-sama mensejahterakan umat dan itu berarti dorongan yang sangat luar biasa dari Bapak, Ibu Komisi VIII.

Demikian.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Demikian penjelasan dari Prof. Noor Achmad selaku Ketua Baznas. Terima kasih sekali. Jadi ini ada beberapa masukan yang diberikan kepada kami dan sebelum itu kami apresiasi sekali Baznas yang telah menyalurkan bantuan ke Palestin Gaza ya meskipun dengan banyak resiko ya. Kalau beliau kemarin cerita itu kalau sampai nekat mau dibiarkan, kalau saya mati tidak bertanggungjawab katanya demikian. Wah mengerikan..., mengerikan sekali.

KETUA BAZNAS:

Iya.

KETUA RAPAT:

Mengerikan sekali. Tadi saya dengan Pak Ketua Pak Ace, Komisi VIII kesana lewat mana ya, katanya lewat Mesir. Lewat Mesir, Yordan dan masuk ke.

BAZNAS:

Mesir saja Pak.

KETUA RAPAT:

Oh Mesir saja. Rafah ya. Coba nanti kita agendakan Pak Ace karena terus terang ini menarik sekali dan ini sesuai dengan kami, ini tugas Komisi VIII sosial dan kemanusiaan dan juga Komisi I. Yang pertama itu.

Yang kedua, ini masukan lagi untuk *mainstreaming*. Zakat untuk seluruh KL. Ini kalau ini bisa dilaksanakan sangat bagus. Ini dorongan Kyai Maman nanti karena kalau kita bisa melaksanakan zakat, ya zakat bisa kita kelola dengan baik ya, bisa masyarakat sadar dengan zakat Indonesia tidak ada

kemiskinan.

Yang kedua kaitannya BUMN. Ini saya setuju Prof. karena saya pernah di Komisi VI. Kalau BUMN itu punya namanya CSR dan CSR-nya besar sekali. Pengalaman kami 2024-2029 kami Anggota saja bisa menyalurkan 10 Miliar, 8 sampai 10 Miliar. Pimpinan 10, Anggota 8. Ini salurkan dan ini kalau bisa di ikut masuk di Baznas ya CSR ya dan juga termasuk zakatnya BUMN karena BUMN itu ada sekarang sekitar 70 sekian BUMN ya itu bisa sangat bagus sekali.

Untuk selanjutnya kami mohon untuk teman-teman untuk memperdalam permasalahan yang sedang di bahas dan kita lanjut dengan tanya-jawab. Tadi menarik ada di program-program. Saya tadi baca ada itu *chicken chicken* tadi itu.

KETUA BAZNAS:

Iya.

KETUA RAPAT:

Chicken-chicken itu. Artinya itu termasuk UKM. Jadi sangat bagus. Jadi kita akan memberikan kail tidak memberikan ikan. Kalau orang desa Prof. karena Prof. juga orang satu kampung sama saya, Beliau lebih desa daripada saya. Itu anak petani itu suruh milih. Suruh milih antara cangkul dengan padi, dua anak suruh milih. Ada yang milih cangkul dan milih padi. Yang cepat pasti padi. Yang masih utuh milih utuh cangkul bisa untuk bekerja. Jadi ini cocok sekali dengan program UKM-nya UMKM-nya. Jadi ini bagus untuk bisa diminta untuk teman-teman Komisi VIII. Namun kadang-kadang bantuan ini tidak efek di hari terakhir katanya demikian. Katanya Samsu Niang gitu kan.

Demikian. Waktu saya serahkan kepada Anggota, dari sebelah kiri *oke*. Ini pakai urutan partai.

F-PKB (H. MAMAN IMANUL HAQ):

Bebas.

KETUA RAPAT:

Bebas..., Bebas nanti...

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Kyai dulu baru saya

KETUA RAPAT:

Nah. Kyai ya, kyai Maman,

F-PKB (H. MAMAN IMANUL HAQ):

... dulu yang jauh-jauh.

KETUA RAPAT:

Oke yang jauh nanti itu Pak Samsu Niang, Ibu ya Ina Amaliah.

F-PKB (H. MAMAN IMANUL HAQ):

Pak Obon

KETUA RAPAT:

Oh, Beliau ndak hadir ke Pak Surahman dan juga ini Pak Obon. Nanti juga ada Beliau Pak Asli Chaidir yang nanti akan biasanya enggak kalah juga ini Beliau ini Pak Ali Ridho.

Monggo, waktu saya serahkan kepada Kyai Maman untuk dilanjutkan.
Terima kasih

F-PKB (H. MAMAN IMANUL HAQ):

Assalamu'allaikum Waramatullahi Wabarakaatuh.

**Terima kasih Pimpinan, dan
Seluruh Anggota Komisi VIII,
Pak Prof. Achmad dan seluruh jajaran Baznas.**

Pertama tentu kita mengapresiasi alur kerja yang sudah konstruktif dan sistematis walaupun tentu masih ada tantangan ke depan dimana potensi zakat kita adalah sekitar 327 Triliun. Kalau hari ini baru 32 Triliun dengan asumsi akan kenaikan 40 Triliun maka masih sangat terbuka lebar untuk bagaimana caranya potensi zakat itu bisa membangunkan posisi raksasa tidur kita. Oleh sebab itu yang pertama, saya melihat bahwa promo tentang pentingnya zakat melalui Baznas, LAZ dan juga Baznas-baznas daerah itu, itu terlihat masih belum dioptimalkan Prof. Jadi bagaimana caranya kita melibatkan semua Baznas-baznas itu baik itu koordinasi termasuk juga cara-cara apa mempromosikannya dan lain sebagainya. Kata kuncinya adalah koordinasi antara Baznas-baznas daerah dan LAZ-LAZ itu penting sehingga mengoptimalkan potensi-potensi zakat itu.

Nah yang kedua, saya menarik ada donasi atau zakat lewat media sosial. Saya cek web-nya Baznas, memang belum menarik Pak belum menarik dari sisi tampilan aplikasi. Jadi saya kemarin mencoba di ramadhan itu membayar zakat lalu ngajak teman-teman yang lagi ngobrol-ngobrol di mall. Saya bilang, kalian sudah zakat belum, kalian sudah zakat belum. Lalu mereka kan aplikasi mana. Ternyata yang dipilih aplikasi yang menarik. Jujur saja, salah satu yang di anggap menarik itu ada *in online*, seperti itu. Nah ketika saya bilang siapa yang lewat Baznas. Itu betul-betul kayak formulir manual. Kita

nulis ... dan lain sebagainya. Nah ini menjadi tantangan Pak siapa, Pak kolonel ya kalau enggak salah. Itu bagaimana caranya aplikasi zakat lewat aplikasi ini menjadi lebih menarik, lebih tertantang dan melibatkan milenial.

Nah yang terakhir, saya rasa tadi Prof. Achmad sudah menyatakan kembali tentang melibatkan bagaimana caranya DPR ini mensupport Baznas ini masuk di CSR perusahaan BUMN dan lain sebagainya. Kesadaran, kesadaran untuk itu kayaknya masing-masing dan saya enggak tahu misalnya Pertamina punya sendiri LAZ-nya dan lain sebagainya padahal kalau kita bareng-bareng lewat satu institusi bernama Baznas itu akan terlihat kekuatan besar ekonomi umat Islam itu dan ini menjadi hal penting.

Terakhir Prof. saya masih menginginkan Baznas ini apa bekerja lewat hal-hal yang bisa produktif karena saya lihat ekonomi, kesehatan masih dibawah 20% sementara kita masih ngomong soal bencana, kemanusiaan dan lain sebagainya padahal kita harusnya lebih membangun produktifitas dimana dulu Khalifah Umar Bin Abdul Azis punya prinsip bahwa *mustahiq kholiyah* menjadi *muzakkin filighots*. Orang yang membayar zakat hari ini mereka harus menjadi orang yang justru nanti menjadi pemberi zakat. Nah prinsip itulah yang saya lihat. Sekali lagi saya mengapresiasi timnya dan juga alur kerjanya. Komisi VIII akan terus menjadikan mitra terbaik untuk menjadikan Baznas menjadi kekuatan besar, membangkitkan raksasa tidur perekonomian Indonesia lewat zakat.

Terima kasih Pimpinan Al Mukarom KH. Syaidina Abdul Wachid.
Jazakumullah.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ini kyai benar ini beliau ini, tidak saya Pak.

Selanjutnya saya mohon untuk sahabat kami dari jauh sana,

F-PDI PERJUANGAN (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):

Sopeng Sopeng.

KETUA RAPAT:

Sopeng. Ini

F-PDI PERJUANGAN (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ini sahabatnya Prof. ini.

F-PDI PERJUANGAN (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi,
Teman-teman komisi,
Yang saya hormati Kepala Baznas beserta seluruh jajarannya,**

Tadi kita sudah mendengarkan pemaparan dari Baznas. Saya kira kita sudah paham penjelasannya itu pemaparannya sangat komprehensif dan saya kira kita sudah mengapresiasi apa sudah dicapai Tahun 2023 maupun 2022 kemarin, 2023 ada..., ada kenaikan dari hasil pengumpulan Baznas. Secara totalitas saya lihat. Jadi kita apresiasi program-program beliau, dan tadi saya hanya mungkin pada saat ada pemaparannya bahwa ada program-program itu memang berkembang pesat dan berhasil di pulau Jawa. Nah saya melihat dari hasil pengumpulan Baznas dari setiap provinsi itu juga cukup besar. Nah ini bagaimana? Ini saya lihat dari daerah-daerah luar Jawa itu pengumpulan Baznas ini cukup besar juga tetapi tidak maksimal dari program-program kerjanya yang saya lihat itu.

Jadi saya kira ini yang kita dorong barangkali Baznas pusat memberikan pencerahan-pencerahan kepada seluruh Baznas provinsi di seluruh Indonesia karena terus terang di Sulawesi Selatan saya lihat apa yang dilakukan di Jawa itu, itu belum maksimal disana gitu kan, belum maksimal. Terutama pemberdayaan-pemberdayaan yang dilakukan di setiap masyarakat dalam rangka untuk pengentasan kemiskinan itu sebenarnya program yang sangat bagus sekali. Kalau jumlah pengumpulan dananya yang begitu besar tapi tidak dikelola secara efektif dan efisien dan tidak tepat sasaran saya kira ini yang harus kita kontrol betul, kontrol betul.

Jangan bantuannya itu seperti yang lalu-lalu gitu tidak ada hanya menyalurkan saja tetapi tidak ada pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat. Itu yang terjadi saya lihat di provinsi-provinsi, perlu penekanan-penekanan disini seperti di seperti Pak Prof. tadi dikatakan di Jawa Tengah sudah cukup bagus pemberdayaannya seperti *chicken* dan lain sebagainya. Ya mudah-mudahan kedepan seperti Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Soping misalnya ya itu mestinya harus ada yang seperti itu dan saya sangat merindukan yang seperti itu Pak Ketua terkhusus di Kabupaten Soping.

Terima kasih

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Tunggu dulu, masih ada. Saya lupa. Yang kedua, di Kabupaten Sopeng itu Pak Ketua kemarin Prof. ada bencana banjir ya 4 kecamatan ya mudah-mudahan mungkin ada bantuan yang bisa kita dapatkan disana karena betul-betul dampak banjir disana itu di Sulawesi Selatan ada 4 kabupaten cukup besar dan termasuk di Sopeng ya mudah-mudahan karena saya dapil disana mudah-mudahan bisa Pak Prof. sama-sama kita bisa menyalurkan

KETUA BAZNAS:

Iya, Inshaallah.

F-PDI PERJUANGAN (Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd):

Bantuan bencana banjir di Kabupaten Pak Prof.

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Waramatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Ini Pak Prof. ini calon Bupati Sopeng. Jadi ini perlu benar-benar diperhatikan Prof. apalagi banjir itu tadi, beliau itu sangat berharap sekali karena ini sahabat Prof. ini sahabat di Komisi VIII lama ini. Nah ini perlu dihadiri sekaligus nanti siapa itu disana, beliau akan datang.

KETUA BAZNAS:

Insyallah, Insyaallah

KETUA RAPAT:

Selanjutnya kami berikan pada Ibu Ina Ammania.
Monggo.

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Terima kasih.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

**Yang terhormat Pimpinan Komisi VIII, dan juga
Rekan-rekan komisi VIII,
Ketua Baznas bersama jajarannya.**

Tadi menyimak paparan yang sudah diberikan ke kami Komisi VIII tentunya pasti sudah menjadi tradisi bahwa materi ini kalau dikasih pasti *last minute* Pak tapi enggak apa-apa Pak karena kami tahu bahwa itu adalah

suatu kebiasaan yang kami terima. Semoga nanti di lain waktu bisa diberikan ke kami 2 hari atau apa namanya sebelumnya sehingga kita menyimak lebih dalam lagi. Itu yang pertama.

Yang kedua begini Pak, tadi sudah di katakan di materi ini bahwa Baznas pengelolaan zakat program Baznas 2024 pengumpulan dan pengeluarannya. Nah saya mau bertanya lebih fokusnya supaya Baznas ini lebih maksimum pencapaiannya karena tadi saya membaca di halaman 6 target penyaluran Baznas. Disini ada kemanusiaan yang terdiri dari program bank makanan, bantuan biaya hidup, bantuan pelunasan hutang, bantuan bekal perjalanan, bantuan sewa tempat tinggal, rumah layak huni Baznas, bantuan disabilitas, bantuan paket sembako, kurban, proposal, bantuan lembaga, sosial, zakat dan fitrah dan fidyah.

Mungkin ini menurut saya lebih baik program yang bisa kita pahami disetiap daerah tetapi yang kedua, ketiga dan keempat bisa, mungkin tadi dibaca ya rekan-rekan. Disini ada kebencanaan, kesehatan dan dakwah. Kebencanaan di Komisi VIII terfokus Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan yang kesehatan kita ada di Kementerian Kesehatan sehingga terfokus tidak hanya cuma Baznas melakukan kegiatan ada *banner*. Nah tetapi yang saya garis bawahi yang terfokus mana Baznas sehingga kita sebagai Komisi VIII pengawasan juga *budgeting* lebih terfokus juga mana nih yang harus kita apa namanya tinjau program-program yang tidak menyapa masyarakat. Saya ingin memberitahu Pak karena saya dapilnya pindah Pak. Sekarang Jatim III, bukan pindah Pak dipindahkan.

KETUA RAPAT:

Tapi tetap jadi ya?

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Iya, *Alhamdulillah* jadi. Saya bukan hebat Ina Ammania Pak tetapi Tuhan mengizinkan saja menjadi DPR RI kembali.

KETUA RAPAT:

Oh iya.

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Nah saya di Dapil Jatim,

F-PKB (H. MAMAN IMANUL HAQ):

Samsu Niang masuk enggak?

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Saya di Dapil Jatim VII Pak, Ngawi, Trenggalek, Magetan, Ponorogo, Pacitan karena saya bicara ini masih dapil VII Pak. Disana di Ngawi saya langsung ke kantor Baznas bahwa seluruh ASN itu masuk di zakatnya di Baznas. Tetapi pertanyaan saya, disana katanya bisa di kelola langsung di bawa ke pusat. Nah ini nanti minta penjelasannya nih Pak juga di Ponorogo karena saya dua tempat itu yang saya mohon di jawab karena kenapa Pak, saya keliling di daerah-daerah yang mempunyai DTKS dan yang tidak mempunyai DTKS itu perlakuannya beda Pak.

Ini saya sebutkan oknum. Bu, saya hanya mencari data yang sudah ada karena saya tidak ada tugas untuk mencari data kemiskinan baru sehingga yang tidak punya data DTKS sungguhpun itu miskin itu dilewatkan Pak karena enggak ada datanya. Jadi saya mohon jawaban apakah Baznas memakai DTKS dari BPS dan juga Kementerian Sosial sehingga hanya tumpang tindih atau mempunyai data sendiri, itu pertanyaan yang saya minta di jelaskan untuk di Dapil Jatim VII karena saya Jatim VII lima bulan saya baru di pindah. Tapi saya ingin bertanya juga Pak di Dapil Banyuwangi, Situbondo dan Bondowoso Pak. Beliau aksesnya sulit sekali ingin menawarkan hewan-hewan untuk kurban bahkan yang disalurkan Baznas itu kurus-kurus, kecil, kurang gizi sedangkan ini ada fotonya. Yang dari saya Bu harganya lebih murah tapi tidak disetujui.

Jadi saya mohon nanti bagaimana caranya orang-orang daerah. Orang-orang daerah itu bukan orang kaya Pak. Dia itu kadang-kadang tidurnya sama kambingnya, tidur sama sapinya hanya menjualnya itu enggak banyak cuma 2 sapi, 3 kambing, 5 kambing. Ini mau di jual di Baznas itu tidak diterima. *Nelongso* Pak, saya sebagai Komisi VIII tidak bisa membantu itu, saya rasanya nangis Pak. Karena kenapa, dia sampai tidak menghitung tenaganya untuk mencari rumput tetapi mau menjual di Baznas yang mana adalah mitra dari Komisi VIII, kami pada saat itu menelpon saya enggak bicara disini, itu di tolak Pak sama Baznas padahal yang ditarik tadi saya sebutkan. Ini untuk *all* semuanya.

Yang kedua Pak, memang di daerah saya tidak ada seperti di Jawa Tengah *mart-mart* yang dari Baznas. Tetapi mungkin ini buat masukan Pak, yang miskin dapat surat dari Rt, Rw bisa dapat diskon permintaannya. Minimal dapat diskon minyak, beras, gula dan kebutuhan pokoknya. Minimal mohon Ibu, saya pernah mau belanja di *mart*, saya bilang anak saya memerlukan susu boleh enggak saya meninggalkan ini nanti kalau saya karena disini Baznas berarti untuk orang miskin ya Bu tetapi meninggalkan sesuatu, oh disini bukan tempat pegadaian.

Jadi itu saja enggak dapat apa, ditaruh kalau dia punya uang akan di ambil Pak barangnya itu untuk mengganti susu. Saya enggak sebutkan disini kalau umpama saya bertanya saya akan kasih tahu Pak. Nah itu satu Pak. Penting Pak sampai segitunya karena tadi Bapak menyebutkan untuk pengentasan kemiskinan ekstrim. Jadi disini ada *mart-mart* itu kita mohon itu

tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi membantu yang memang benar-benar miskin untuk mendapatkan diskon. Itu saja Pak.

Terima kasih

*Wabillahitaufiq Walhidayah,
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jadi ini Bu Ina ini luar biasa Prof. Beliau itu pernah di Dapil VI Jawa Tengah, Magelang Kota Kabupaten Wonosobo, Temanggung, Purworejo.

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Iya, pernah.

KETUA RAPAT:

Pernah, 5 tahun yang lalu. 15 tahun yang lalu. Pindah di dapil VII Ngawi, Trenggalek, Magetan. Jadi lagi.

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Suara pertama dan terbanyak.

KETUA RAPAT:

Wah. Sekarang ini pindah di Dapil III Jawa Timur yang paling ujung Jawa.

Wah. Ini kan, jadi lagi. Ini loh luar biasa memang ini.

KETUA BAZNAS:

Tapi mencari cetakan yang begitu hanya satu Pak.

KETUA RAPAT:

Opo?

KETUA BAZNAS:

Cetakan itu hanya satu saja.

KETUA RAPAT:

Iya. Luar biasa. Jadi ini perlu diperhatikan dan memang saya kebetulan

punya sahabat-sahabat banyak di Banyuwangi Prof. Memang hewan..., hewan sapi dan domba disana sangat murah. Sangat murah memang benar karena akses ya. Jadi belum banyak di petani-petani dan itu sangat murah. Jadi ini perlu diperhatikan kalau memang Baznas ada program apa kurban bisa ngambil dari sana gitu.

Untuk selanjutnya sayap kanan. Saya serahkan kepada Pak Surahman dari PKS.

F-PKS (Dr. K.H. SURAHMAN HIDAYAT, M.A):

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

**Terima kasih Pimpinan,
Ketua Rapat dan jajaran Pimpinan Komisi VIII,
Mitra Komisi VIII dalam hal ini Ketua Baznas dan jajarannya.**

Paparan yang sudah disampaikan sangat menarik dan menggelitik ya yaitu satu poin bahwa mereka yang menerima bantuan untuk usaha dari Baznas. Usahanya itu untung ya, *Masyaallah* itu kan. Ini saya kira bisa dipromosikan terus sesuai dengan memang karakter dari zakat itu kan animo tumbuh selain membersihkan harta dan jiwa tapi terus tumbuh. Nah ini mungkin kalau ada datanya bagus sehingga menjadi bahan untuk mendorong calon-calon penerima bantuan dari Baznas dan usaha itu tidak takut. Jadi semangat. Justru kalau dananya bantuan usaha itu dari Baznas karena berkah dan karena karakter zakat itu tumbuh ah itu ya. Saya kira ini satu hal.

Kemudian tentu saya menggarisbawahi apa-apa yang sudah disampaikan kekuatan kinerja dan Baznas ini untuk ya sama-sama mengentaskan kemiskinan ya bersama Kementerian Sosial, bersama lembaga-lembaga yang lainnya. Ini bagus ya, kekurangannya koordinasi. Tadi disebutkan misalnya CSR itu kan lebih kuat iya kan hasilnya. Mungkin di *point* ini kerjasama, sinergitas dan kolaborasi ini menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Itu soal dengan CSR, dan semua perusahaan itu pasti harus membayar CSR-nya karena berdasarkan perintah undang-undang. Ada berapa itu perusahaan yang apa disiplin membayar CSR-nya. Kemudian tentu saja, tadi juga disinggung ada penghasilan yang langsung di *handle* oleh Baznas sekian sedangkan dari bawah termasuk LAZ LAZ LAZ sekian, apakah tidak lebih baik disatukan begitu kan sehingga menjadi semangat. Justru penghasilan Baz setahun ini berapa, lalu ada visilah.

Lima tahun kedepan seperti apa *trendnya* dalam rangka membantu mengurangi kemiskinan. Mungkin kalau pengentasan itu terlalu ideal ya, mengurangi ya. Jadi seperti apa dan termasuk juga melihat kebelakang itu capaian kinerja Baznas itu seperti apa. Lima tahun kebelakanglah dari Tahun 2010 misalnya dua ribu sekarang ini per 5 tahun seperti apa itu, kedepan seperti apa sehingga ya kita itu mempunyai gambaran prospek daripada zakat ini dan pasti benarnya zakat itu kan memang ya untuk ya pemberdayaan ya kan. Yang miskin itu tadi yang sangat ekstrim, ada yang fakir, ada yang miskin,

ada yang sangat fakir iya kan ini seperti apa. Ini apa namanya penormaan dalam membantu mereka.

Satu hal lagi adalah tadi apakah datanya ini yang bersedekah dengan yang berzakat itu kebanyakan mana kan. Kalau bersedekah itu kan sunah saja tapi kalau berzakat ini kan wajib. Kalau kita bisa masuk ke perusahaan apalagi di Aceh itu kan sudah wajib ya. Di provinsi lain mungkin tinggal pencerahannya kan. Semua juga kalau memang kuat imannya ya itu. Kalau kita membaca 1 ayat ternyata yang tidak berzakat itu termasuk musyrik itu, *fawailul lil musyrikiin* masuk neraka well orang-orang yang musyrik. Ternyata bukan penyembah berhala, *aladziina la yutuna zakah* yaitu mereka yang tidak berzakat. Musyrik itu, Ya Allah, iya kan. Nah mungkin hal-hal yang begini perlu. Kadang-kadang perlu ditakuti-takuti orang itu baru mau ya berpikir untuk berbuat iya kan.

Mungkin itu hal-hal yang apa namanya umum. Sekali lagi saya apresiasi atas kinerja Baznas ini kedepan. Sekali lagi masalah koordinasi saja dan sinergitas dengan pihak-pihak terkait.

Terima kasih. Sukses *Inshaallah*.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Terima kasih Pak Kyai Surahman.

Selanjutnya Pak Obon.
Silakan.

F-P GERINDRA (H. OBON TABRONI):

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'allaikum Waramatullahi Wabarakaatuh,
Salam sejahtera untuk kita sekalian,

Bapak Pimpinan beserta seluruh Komisi VIII, kemudian Pak Ketua Pak profesor dan seluruh jajaran.

Ada beberapa hal yang saya sampaikan pertama terkait dengan program yang dilakukan oleh Baznas. Baznas dari program yang ada saya baca depan saya itu ada 43 program tentu program unggulan. Hampir semua persoalan umat, persoalan masyarakat itu batas masuk tentang kemanusiaan, bencana-bencana alam, kemudian kesehatan yang kita tahu juga di lapangan banyak pasien-pasien yang tak *tercover* oleh BPJS, kemudian oleh Baznas di *support*, pendidikan, pemberian beasiswa dan yang lain-lain, ekonomi juga sangat-sangat masif. Ini semua persoalan yang konkrit yang ada di masyarakat. Ya maunya kita ya seperti itu. Baznas masuk pada wilayah persoalan yang ada tapi juga jangan lupa dengan kemampuan yang ada di Baznas. Saya lihat angka 1 Triliun pun hanya baru sebatas targetan dari

laporan yang ada. Artinya bahwa Baznas itu mempunyai keterbatasan dalam pengumpulan zakat dan anggaran yang tersedia dengan program yang sangat luar biasa besar.

Yang saya khawatirkan adalah dengan kita-kita tadi dan program yang besar, yang kecil-kecil, printilan-printilan apakah itu efektif dilakukan. Kenapa tidak dilakukan secara terfokus. Yang kita tahu semua persoalan itu kita menghadapi persoalan yang ada. Artinya kalau toh Baznas mau pada bidang pendidikan dan dakwah tentu berdasarkan analisa yang ada itu menjadi sebuah prioritas. Nah dari data yang ada saya tidak melihat, presentasi pengeluaran dari untuk program-program yang ada misal pendidikan 20 atau 30 persen, kemudian untuk kebencanaan, ekonomi, atau yang lain-lain. Dari situ kita bisa analisa juga, ya ternyata memang kita akan fokus disitu utamanya apakah ekonomi atau pendidikan atau yang lain-lain ya mengingat tadi juga kalau tidak fokus maka tidak akan maksimal hasil yang kita dapat.

Kemudian yang kedua saya ingin mempertanyakan bahwa dari semua program-program yang ada yang telah dilakukan oleh Baznas beberapa waktu ini mana yang paling efektif yang paling cepat guna. Misal, apakah. Timbal baliknya juga misal pendidikan telah diberikan kepada berapa puluh orang atau berapa ratus orang, kemudian dampaknya hari ini itu apa.

Kemudian yang kedua juga kaitan dengan ekonomi, bagaimana bisa melakukan perubahan dalam bentuk pendapatan masyarakat yang terkait dengan ekonomi yang sudah dibantu atau di *support* oleh masyarakat sehingga dari data-data yang ada dengan efektifitas yang ada tadi maka itu bisa menjadi program acuan, kedepannya kita akan main pada bidang dakwah, pendidikan atau yang lain-lain.

Dan yang ketiga Prof. saya mesti melihat bahwa Baznas ini masih Jawa sentris dalam hal program-program. Ini bisa dilihat dari mulai program sebaran rumah layak huni hampir Jawa kecuali mungkin bencana, program *micro finance* atau yang lain-lain, itu hampir sebagian besar berada di pulau Jawa. Lebih spesifik lagi ya mungkin di provinsi tertentu, Jawa Barat termasuk yang luar biasa. Nah apakah program yang ada, Jawa sentris ini karena faktor apa? Karena memang faktor kemudahan informasi atau selama ini pengelolaan ada pada Baznas-baznas yang ada di wilayah atau pada persoalan apa sehingga seolah-olah Jawa sentris padahal kita tahu kan kebutuhan-kebutuhan masyarakat di luar pulau Jawa ini sangat luar biasa besar.

Terima kasih Prof. dan seluruh jajaran, dan saya mengapresiasi dengan langkah-langkah, hal-hal yang konkrit yang sangat berguna untuk umat dan masyarakat.

*Billauhitaufiq Walhidayah,
Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY,
M.SI./F-PARTAI GOLKAR):**

Terima kasih Pak Obon.

Selanjutnya Pak Haji Asli Chaidir.

F-PAN (H. MHD. ASLI CHAIDIR, SH.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi VIII serta
seluruh Rekan-rekan Komisi VIII,
Yang saya hormati Ketua Baznas dan seluruh jajarannya,**

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Pak ketua bahwa di Sumatera Barat terjadi bencana alam yang sangat luar biasa sampai korban jiwa 62 orang dan semua daerah Kabupaten Agam. Kabupaten Tanah Datar 50 kota itu kondisinya sangat memprihatinkan sekali yang mungkin bisa dikerjakan sekarang baru untuk perhubungan lalu lintas saja tapi setelah itu, itu bagaimana kondisi daripada yang dapat musibah di desa-desa tertentu yang parah itu, itu sawah ladangnya sudah tertimbun pasir dan batu semua. Nah ini mungkin yang akan sangat kita pikirkan nantinya. Saya mewakili dari Provinsi Sumatera Barat mengucapkan terima kasih atas segala seluruh bantuan dan perhatiannya dari Baznas, kami ucapkan terima kasih. Sangat luar biasa. Sekali lagi terima kasih. Mudah-mudahan jadi yang terbaik dan amal ibadah buat kita semua.

Yang selanjutnya, selama ini kalau saya melihat komunikasi antara Baznas pusat dan wilayah atau pun provinsi pun daerah untuk Sumatera Barat yang saya ketahui cukup bagus dan cukup bisa melayani apa yang bisa dibutuhkan oleh masyarakat yang perlu bantuan karena banyak sekali masyarakat itu yang tidak istilahnya ada DTKS karena ndak semua yang dapat DTKS. *Alhamdulillah* semua bisa di tampung dan di tangani oleh baznas daerah. Apa pun juga ya semaksimal sebisa mungkin tapi bisalah untuk rakyat-rakyat miskin untuk mengadu biar pun untuk kesehatan untuk pelajaran, untuk sekolah dan semuanya, sakit yang tidak dapat mempunyai kartu kesehatan banyak yang bisa dimintakan kepada Baznas di wilayah atau pun di daerah kabupaten masing-masing.

Nah untuk itu tentu sekali lagi pekerjaan Baznas ini sangat pekerjaan yang perlu dana. Nah dari dulu saya pribadi sangat menanyakan tentang bantuan dari APBN dengan Kementerian Agama. Belum dapat kejelasan, berapa yang di dapat dan apakah masih punya kekurangan dalam mengejar kerja kerja yang masih belum tercapai. Karena ini kerjanya sangat luar biasa. Kalau dapat kita laksanakan ini semua dengan baik ya semua masyarakat kita ini bisa hidup dengan zakat dan yang dikumpulkan ini. Untuk itu kami berharap sekali lagi sekarang ini masih Baznas, untuk ngumpulin zakat

itu masih belum maksimal masih 650 Miliar kalau saya enggak salah targetnya 1 Triliun itu masih punya waktu, mudah-mudahan bisa tercapai dalam waktu yang pendek ini untuk mencapai target tersebut. Dan sekali lagi kami ucapkan selamat bekerja dan kami di daerah cukup mengapresiasi komunikasi dan kerjasamanya dengan Baznas daerah.

Sekian saja.

Assalamu'allaikum Waramatullahi Wabarakaatuh.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Wa'alaikumsalam

Dari Anggota yang lain?

F-PKS (H. ISKAN QOLBA LUBIS, MA.):

Iya saya.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Iya Pak Iskan.
Silakan.

F-PKS (H. ISKAN QOLBA LUBIS, MA.):

Assalamu'allaikum Waramatullahi Wabarakaatuh.

Terima kasih Pimpinan.

Yang kami hormati mitra dari Badan Amil Zakat Nasional,

Ada beberapa catatan Pak ya yang saya simpulkan ya. Pertama, Baznas belum punya semacam *brand* gitu ya. *Brand*, semacam merk dagang. Kalau orang cerita Baznas apa yang tersifat di otak orang, iya kan. Itu *brand*, penting. Apalagi Baznas kan banyak menghimpun dana dari masyarakat bukan dari pemerintah walaupun dia lembaga negara. Jadi kalau orang bilang *kentucky* orang ingat ayamnya ya, *kucowa orangna nginga*. Kalau orang bicara Baznas orang ingat apanya. Nah ini perlu program yang punya program unggulan kedepan supaya orang gampang ngingatnya. Kalau saya lihat umpamanya di program itu ada namanya bantuan gaya hidup, ada rumah tidak layak huni, ada mushola. Kayaknya ini semua proposal itu di layani gitu ya. Ada bantuan tanggap darurat bahkan ada program-program yang sudah tidak perlu dibantu seperti rumah sakit karena 98..., 92% orang di Jabodetabek sudah BPJS. Jadi enggak perlu sebenarnya di bantu lagi. Itu jadi perlu Pak kedepan itu *brandnya* apa gitu. Fokusnya apa gitu.

Tadi saya dengar tadi *chicken...*, *chicken z* ya. Itu kemarin ketika kita mengusulkan itu kendala ternyata mitra yang melatih itu dia kebanyakan di Jawa gitu ya tapi dia tidak bisa melatih di Sumatera. Nah itu kan masalah juga itu ya. Maunya lebih padahal kita lihat, banyak penghasilan itu mayoritasnya dari luar Jakarta, tambang-tambang tapi uang itu di sedot ke Jakarta semua. Jadi kan kurang adil juga. Orang menyetor uang di bank di daerah tapi uang itu bukan di pakai orang daerah tapi di pakai oleh konglomerat-konglomerat lagi. Jadi uang rakyat yang di suruh nyimpan di bank itu yang kaya itu bukan itu. Jadi zakatnya ini juga perlu punya strategi kedepan. Itu yang pertama ya. Saya minta ada *brand*yalah. Orang ingat Baznas ingat apa gitu, ingat apa gitu ya.

Dulu pernah saya lihat ada Ketua Baznas dia menggendong kambing. Bapak pernah lihat ya. Itu di ingat orang juga itu. Tapi Pak Noor janganlah menggendong kambing lagi itu ya. Itu salah satu contoh saja ya. Mudah di ingat orang karena dia kan aplikatif ya dalam dalam arti dia bawa kambing, jadi orang wah Baznas itu berarti bayar kurban gitu ya. Itu terserah benar atau enggak tapi kan ada yang di ingat orang. Nah Baznas apa gitu ya. Jadi jangan semua di layani gitu, jangan semua. Mungkin memang ada yang fokus tapi ada tambahan. Itu dari segi *brand* ya. Itu di zaman sekarang, *brand* itu penting ya.

Yang kedua dari segi pengumpulan dana. Kalau dalam sistem negara belum terlalu besar kalau kita punya penghasilan per tahun itu 3000 Triliun, ini kan sekitar 32 Triliun sekitar 1%. Untuk negara enggak terlalu mepet ya. Nah mendingan dia main-mainkan itu tambang itu 20-50 Triliun gampang ya. Tapi maksud saya Baznas perlu membuat SOP standar pelayanan di seluruh Indonesia supaya kepercayaan orang ke Baznas itu tumbuh. Kalau kepercayaan Pak tumbuh itu duit itu banyak. Saya punya..., saya tinggal di kota wisata itu ada rumah sakit apa masjid Darul Salam, itu masjid paling banyak mendapatkan uang. Itu sebulan itu bisa 12 Miliar. Kenapa, karena dia sangat transparan, Programnya apa programnya orang tahu melalui media, melalui program pokoknya masjid itu surplus terus gitu. Begitulah kalau ada kepercayaan orang. Katanya itu masjid terbanyak menghasilkan uang. Nah orang percaya. Jadi orang itu enggak membayar uang lagi. Sekarang lewat di depan kita kontan tinggal kita pakai QR saja siut gitu, orang nyumbang 10 Juta, 20 Juta. Enggak perlu lagi ada yang lain cuma tinggal nempel *handphone* itu.

Nah maka perlu saya rasa SOP. SOP keuangan itu gimana, sama enggak karena dia itu mohon maaf Pak, Baznas itu semau-maunya bupati saja. Ada yang mungkin dia kasih 5 Juta, ada yang mesti di kasih 50 Juta, toh enggak ada standar. Di kasih itu harus ada standar. Keuangan dia berapa sih disitu. Dia boleh membantu masjid sebesar apa, jadi ada standarnya supaya kepercayaan orang kalau di pusat orang percaya tapi di daerah masih bermasalah. Harus ada standar keuangannya seperti apa, standar pelayanannya bahkan kalau perlu Baznas itu kalau ketemu orang banyak ketahuan pakaiannya seperti apa, ada kelihatan gitu ya.

Jadi itu perlu standar pelayanan, standar operasionalnya, standar keuangan dan juga perlu program bersama antara pusat dan daerah supaya orang ingat. Katakanlah tadi mungkin *chicken...*, *chicken z*, itu semua daerah juga harus melakukan itu berapa persen. Katakanlah 30%, dia bebas 70% tapi

harus ada yang sama. Tidak apa, kalau enggak standar gini, umpamanya di daerah ini dapat sapi gemuk, disana kok kurus itu ya kan jadinya standar. Sapinya yang dibantu itu berapa kilo. Kok uangnya sama dari pusat tapi sapinya, orang jadi enggak percaya. Kok ini kalau sapinya di Sumatera kok kurus-kurus gitu ya. Maka lebih besar kambing yang, yang apa... yang itu.

Jadi perlu ada standar keuangan, pelayanan dan lainnya. Dan itu 40 program bersama. Harus ada program yang sama di seluruh Indonesia, bisa di pilih salah satu. Apa tadi *chicken z* itu lumayan bagus kan karena nanti. Dimana-mana orang melihat ada gerobaknya kebutuhan Baznas, orang jadi hidup. 1000 orang punya keluarga 3 berarti menghidupi 3000, itu keren gitu ya. Bisa apa. Apalagi ada 1000 apa gerobak di Sopeng gitu. Disitu ada gambarnya Pak Samsu Niang wah mantap sekali itu ya. Itu Pak ya masukan program bersama.

Dan yang terakhir, perlu Baznas juga apa namanya membuat tampil di medsos ya khususnya di apa. Di anak-anak muda kan tidak nonton facebook lagi, banyak sudah nonton apa tiktok, kemudian apa yang lebih kerenlah. Kan di Indonesia banyak apa namanya tiktok-tiktok itu banyak. Itu sebetulnya kalau tak usah dibayar mahal-mahal mau dia. Yang ada satu orang punya akun 20 Juta. Jadi kalau dia mengiklankan Baznas itu kan keren. Jadi enggak perlu lagi terlalu banyak iklan tapi dengan sistem media sosial sekarang itu apalagi di media sosial kan bisa di buat algoritmanya. Jadi bisa ditebarkan kemana-mana ya. Itu saya rasa lebih efektif nanti pendanaan kedepan.

Jadi supaya Baznas itu tampil lebih mudah. Dari..., dari logonya saja orang teringat pemerintah ini ada Garuda ya. Memang harus begitu ya. Sedangkan kementerian saja kan logonya enggak begitu. Jadi coba logonya. Orang tahu Baznas itu pemerintah tapi logonya apa yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat atau kepada zakat dan yang lainnya. Saya rasa ini kedepan karena orang bagaimana pun orang pasti berzakat. Jadi ini pasti maju tinggal penampilan baznas lebih apa *aware* dengan generasi-generasi z ya. Karena kedepan ini kan yang mewarisi kita ini kan generasi z. Anak-anak muda itu sekarang yang mewarisi dunia ini, mewarisi harta kita, mewarisi negara ini, semuanya mereka sedangkan mereka sudah punya alam sendiri ya sudah punya alam sendiri ya.

Itu barangkali Pimpinan masukan dan saya mengucapkan apresiasi ya walaupun kemarin apa sapinya kecil bukan berarti, tinggal di perbaiki saja Pak Ketua dan ada caranya juga mungkin kita beliin saja langsung sapi di daerah itu, kita kasih uangnya iya kan, kita transfer ke rekeningnya kan enggak ada yang, yang di ragukan kan. Jadi kalau orang daerah itu dia kasih, dia beli yang agak kecil juga untung juga dia. Jangan kita, jangan kita yang kena gitu karena di sangka orang juga, ini jangan-jangan Pak Iskan yang, yang, yang beliin kok kecil banget. Jadi bukan nambah, nambah wibawa kita ngurangi wibawa kita ya. Ya itu tentunya masukan-masukan itu sangat apalagi sekarang sudah media semua ya. Apa yang kita dapatkan bisa kita foto, bisa orang ngomong terima kasih Pak Laznas ini sapinya gede, keren itu ya apalagi Anggota Dewannya misalnya mau juga nambahin Pak supaya lebih besar sapinya ya.

Itu barangkali. Terima kasih bantuannya selama ini. Mudah-mudahan teman-teman juga lancar. Itu saja 3 masukan saya. Mudah-mudahan ini nanti untuk kebaikan Baznas.

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Iya terima kasih.

Saya izin Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Monggo Pak.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

**Pak Ketua,
Para Anggota dan
Badan Amil Zakat Nasional yang dipimpin oleh Al- Mukarom, Al-alim wal
alamah Prof. Kyai Haji Noor Achmad dan seluruh jajaran.**

Pertama, saya kira kita semua memberikan apresiasi terhadap Baznas yang terus melakukan inovasi dalam rangka baik pengumpulan maupun proses penyaluran yang lebih baik dan lebih tinggi nilainya walaupun tentu soal pengumpulan ini saya kira kita harus lebih tingkatkan karena menurut informasi ada 327 Triliun potensi zakat di Indonesia yang harus dioptimalkan oleh kita dalam konteks bagaimana publik atau masyarakat atau umat islam memberikan satu kepercayaan terhadap lembaga-lembaga zakat baik Baznas sendiri maupun lembaga amil zakat yang lain untuk memberikan atau mempercayakan zakat, infak, shodaqoh maupun dana-dana keagamaan-keagamaan lainnya terhadap lembaga pilihan tropi ini.

Nah karena itu dan per hari ini kita baru terkumpul 37 Triliun sementara baznas sendiri sekitar 888 Miliar. Jadi tentu dengan capaian ini ya kita semua harus bersama-sama mendorong agar kita tadi yang disampaikan oleh para Anggota menjadikan Baznas dan lembaga amal zakat lainnya itu sebagai lembaga pilihan tropi terpercaya di tengah kepercayaan publik dan publik Indonesia di kenal sebagai negara dengan tingkat kedermawanan paling tinggi di dunia. Ini tentu potensi yang harus kita optimalkan. Nah tapi saya mengingatkan kepada kita semua bahwa Baznas dengan zakatnya atau dengan infak dan shodaqohnya itu bukan negara dalam pengertian jangan sampai tugas-tugas negara yang telah mengalokasikan juga anggaran yang cukup besar ya, misalnya kan kita kemarin waktu pemilu pilpres paham betul jadinya pada tahu semua anggaran perlindungan sosial itu 498 Triliun.

Salah satunya adalah misalnya bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat termasuk didalamnya adalah beasiswa PIP, KIP ya, dan subsidi sosial yang lainnya yang itu semua diarahkan bagaimana bagian dari *welfare state* ya negara kesejahteraan. Dan zakat menurut saya adalah satu di antara potensi yang di luar negara gitu karena itu koordinasi antara berbagai program yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan yang menjadi bagian dari tadi disebut 8 prioritas program Baznas itu ya enggak boleh *redanden*. Justru yang paling punya tanggung jawab terhadap pengentasan kemiskinan, penanggulangan bencana, peningkatan pendapatan ya negara gitu. Jangan sampai mohon maaf ya, pemerintah minta-mintanya sama Baznas. Menurut saya itu enggak masuk akal gitu loh.

F-PKS (H. ISKAN QOLBA LUBIS, MA.):

Malu-maluin.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Iya. Jadi ini perlu saya tegaskan itu. APBN itu 3000 Triliun, potensi zakatnya 327 Triliun. Itu pun yang bisa dikembangkan hanya 37 Triliun. Nah terus misalnya, mohon maaf ya pemerintah minta ke Baznas ya menurut saya sih enggak. Tapi kontribusi Baznas juga penting dalam konteks. Nah karena itu yang harus dilakukan adalah tentu kita mengambil garis deferensiasi bahwa tidak semua memang anggaran pemerintah dipergunakan untuk tadi yang saya sebut, yang arahnya kepada *welfare state* gitu atau subsidi sosial yang begitu sangat besar.

Nah saya ingin mengingatkan saja bahwa jangan sampai dana umat ini kita pergunakan untuk hal-hal yang tidak pada tempatnya. Ini amanah yang harus kita jaga ya dan karena itu terutama tentu kalau di satu daerah dimana daerah itu daerah yang mohon maaf ya tingkat pendapatan masyarakatnya kurang tinggi pasti pendapatan zakatnya pun juga kurang tinggi tapi justru di daerah tersebut dibutuhkan uluran tangan dari bantuan keagamaan itu. jadi karena itu posisinya menurut saya. Jadi kalau misalnya Jakarta ini ya menurut saya ya, Jakarta ini jangan terlalu bantuan Baznasnya. Justru yang perlu adalah di NTT sana begitu ya.

Kalau menurut saya. Kalau Jakarta kan sudah program pemerintahnya besar, APBD-nya besar, terus semua di kasih ke Jakarta ya namanya enggak *make sense gitu*. Yang harus dilakukan apa, mohon maaf misalnya di NTT banyak saudara-saudara muslim kita yang mendirikan apa namanya TPA saja susah-susah saja minta ampun. Kenapa, karena ya pertama tentu karena kondisi ekonomi, yang kedua kelompok agninya juga terbatas. Tentu ini semua perlu pemikiran kita semua untuk bagaimana program-program Baznas itu diarahkan pada satu segmentasi kelompok masyarakat tentu yang memang dibutuhkan dan negara tidak hadir disitu, gitu. Itu penting sekali untuk kita tekankan. Nah karena itu baznas saya kira harus mendiversifikasi gitu ya 8 prioritas program

tersebut yang perlu untuk mendapatkan kehadiran dimana Baznas berada di wilayah tersebut gitu.

Selanjutnya saya ingin menindaklanjuti soal bagaimana itu kelanjutan soal distribusi DAM ya, yang konon kabarnya Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Arab Saudi berencana untuk mendistribusikan DAM. Jadi dipotongnya disana tetapi disembarkannya di Indonesia. Potensi 241.000 haji tammattu dengan DAM itu kan banyak sekali. Orang Arab mah sudah enggak perlu daging lagi gitu. Nah karena itu saya ingin tahu Prof. gimana kelanjutan soal karena kemarin konon kabarnya sudah disampaikan pada saat kunjungan Menteri Haji Arab Saudi, mumpung sekarang kita mau haji gitu. Jadi saya kira ini penting untuk karena bagaimana pun Indonesia ya lebih membutuhkan daripada negara seperti Arab Saudi.

Nah yang terakhir tentu saya juga menyampaikan terima kasih kepada Baznas yang setiap kali bencana selalu hadir dan para relawannya juga sangat sigap. Semoga ini juga menunjukkan eksistensi Baznas di tengah masyarakat kita. Kadang-kadang kan ya itu tadi yang saya bilang kembali kepada diskusi awal kita tadi. Kadang-kadang negara malah gamang gitu, harus nyari. Kalau Baznas kan uangnya ada. Kalau ya mohon maaf ya, misalnya kayak BNPB enggak bisa. Kenapa, dana siap pakai *ndak* ada. Harus nunggu dulu mengajukan ke kementerian keuangan. *Buffer stocknya* juga enggak ada, kalau Baznas uangnya ada gitu. Kemensos sekarang ada program lumbung sosial tapi kalau misalnya BNPB pada saat bencana dana siap pakai bencana baru keluar dana siap pakai. Itu pun perlu pengajuan dulu.

KETUA RAPAT:

Daerah ngajuakan dulu

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Iya kan. Belum lagi administrasi memang harus tanggap, SK tanggap darurat dari kepala daerah. Wah administrasi kayak gitu tapi saya kira baznas telah dengan program-program yang selama ini cukup baik. Nah termasuk juga misalnya soal beasiswa ya. Ini penting juga. Beasiswa ya itu tadi ada hal yang..., saya kira kalau misalnya sudah dilakukan oleh pemerintah ya *ndak* perlu dilakukan oleh Baznas misalnya ya tapi kalau memang dia betul-betul membutuhkan dan Baznas mau membantu ya *fine-fine* saja begitu ya. Tapi prinsipnya kehadiran Baznas saya kira juga dibutuhkan ya dalam konteks bagaimana, Prinsipnya buat saya, bagi kami bahwa 8 program prioritas Baznas dari mulai rumah layak huni *micro finance* gitu ya, misalnya rumah layak huni. Di Kementerian Sosial juga ada rutilahu atau RTS ya.

F-PDI PERJUANGAN (MY ESTI WIJAYATI):

RST.

**WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY,
M.SI./F-PARTAI GOLKAR):**

RST. Di Kementerian PU juga ada juga. Lebih besar lagi. Kita cuma bisa ngelihat saja ya komisi lain itu bagi-bagi ya. Program *micro finance* oke gitu cuma maksud saya ini pun juga apa namanya apakah konsepnya seperti BPMT apa gitu ya tapi konteksnya adalah bagaimana mendorong pemberdayaan dan rumah sehat, tentu juga ini penting ya. Kemudian z *mart*, saya kira ini dalam konteks pemberdayaan ekonomi juga penting gitu ya dan bahkan kalau perlu mungkin posisinya kita sebagai stimulan daripada kita sebagai apa namanya pelakunya gitu. Karena kalau tidak nanti masyarakat malah jadi tergantung terhadap bantuan, ini yang harus kita jaga termasuk z *chicken*, ya saya kira beasiswa penting, santri *preneur* juga sangat penting gitu tapi ini semua saya kira sekali lagi saya mengingatkan saja Prof. ini harus apa namanya ya di diversifikasi dengan tugas negara. Jangan sampai apa yang sudah dilakukan oleh negara dilakukan juga oleh Baznas pada institusi yang sama, pada masyarakat yang sama karena nanti tidak akan menyebar kan masih banyak yang membutuhkan yang lain. Ini saya mengingatkan itu saja.

Terima kasih.

*Wauallahumafiq Ila Aqwamith Thoriq,
Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Terima kasih Pak Ketua Pak Ace untuk, ini kami batasi dulu waktunya tadi jam 12, ini kita perpanjang sampai jam 13 ya.

(RAPAT: SETUJU)

Sebelum kami berikan untuk Ketua Baznas untuk menjawab, saya juga akan memberikan satu masukan tadi apa yang disampaikan oleh Pak Iskan itu benar adanya bentuk sosialisasi Baznas terkait dengan program-programnya baznas itu. Ya tadi di luar saya ketemu kebetulan saya akan suntik meningitis ketemu Pak, itu caranya gimana bisa mendapatkan program dari Baznas. Nah ini perlunya adanya sosialisasi.

Yang selanjutnya kaitannya dengan program-program tersebut perlunya kita kedepan ya. Kita perdalam lagi kita bertemu disini ya memperdalam lagi untuk program-program daripada Baznas dengan Komisi VIII sehingga semakin jelas ya karena banyak dari Anggota ini yang belum memahami atau yang belum mengerti tentang program yang sekian banyak yang diberikan oleh Baznas. Yang perlu kami sampaikan, saya setuju dengan Bu Ina, apakah nanti perlu di jawab kaitannya dengan apakah Baznas pemberian bantuan ikut dalam data DTKS. Ya ini juga perlu karena terus terang data DTKS itu sampai sekarang belum sempurna, masih banyak yang orang tidak mampu tidak mendapatkan ya tapi yang mampu mendapatkan bantuan dan persoalan ini

adalah di daerah yaitu kepala desa di minta untuk memperbarui data ini tidak berani. Ini rata-rata mereka tidak berani karena orang yang sudah mendapatkan bantuan itu di hapus itu melawan. Nah ini yang perlu kami sampaikan pada pimpinan Baznas karena tadi Bu Ida itu banyak yang orang-orang yang tidak terdata di DTKS mendapatkan belum mendapatkan bantuan.

Yang selanjutnya kaitannya dengan program. Kemarin kaitannya dengan DAM Tahun 2023 yang dilaksanakan petugas haji. Saya mohon Pak Prof. untuk memberikan keterangan apakah daging tersebut sudah keluar dari karantina karena saya mendapatkan informasi daging tersebut belum bisa keluar dari karantina DAM daging korban, DAM daging Haji tammattu oleh petugas, itu ada berapa jumlahnya kemarin dan sampai sekarang masih di karantina, apakah nanti kami perlu Komisi VIII memberikan surat pada teman-teman Komisi IV sehingga ini ada domainnya ada di karantina di kesehatan di Komisi IV DPR RI karena dianggapnya daging DAM, daging yang berasal dari Arab Saudi itu kaitannya belum terdapat daerah bebas penyakit kuku dan mulut. Lah untuk kedepan program ini saya sampaikan meneruskan Pak Ace, kalau bisa kita nanti kita kedepan itu tidak impor kesini berupa daging yang masih utuh tapi bagaimana Baznas kedepan ke sana kita bersama-sama membuat tempat untuk apa pengalengan. Jadi dagingnya disini berupa kalengan ya untuk nanti kita distribusi kepada masyarakat yang kurang mampu. Ini cukup besar sekali kalau 241.000 jamaah haji katakan 8-90 persen itu haji tammattu itu sudah berapa juta kilo yang bisa kita berikan kesini karena masyarakat di Arab Saudi sudah tidak menggunakan daging-daging tersebut.

Demikian beberapa pertanyaan dari Anggota Komisi VIII DPR RI. Selanjutnya kami persilakan Al-Mukarom Bapak Prof. Haji Noor Achmad untuk menjawabnya.

KETUA BAZNAS:

Terima kasih kyai, Ketua.

Saya akan menjawab satu per satu walaupun mungkin tidak sempurna. Dari Pak Kyai Maman, *Inshaallah* kita akan perbaiki kalau mungkin tampilannya terutama sekali dalam konteks untuk aplikasi pembayaran zakat. Karena memang itu terus menerus kita perkuat dan kita mengikuti perkembangan-perkembangan yang ada tapi masukan ini penting menjadi pemicu kami untuk terus bisa meningkatkan bagaimana kami bisa melayani masyarakat melalui digitalisasi. Prof. Dr. Saman ini ahli digital yang terus menerus memperkuat digitalisasi di Baznas.

Kemudian bagaimana koordinasi nasional terkait dengan anggaran yang ada. Memang kita masih sangat kurang sekali. Di Tahun 2023 kita mendapatkan anggaran di pemerintah itu 21.131.101.000, kemudian Tahun 2024 Rp22.051.726.000,-. Jadi masih sangat kecil sekali, sehingga untuk koordinasi nasional kita memang terus menggunakan dana operasional kami sendiri. Sebenarnya kalau koordinasi nasional bisa maksimal kita juga akan bisa maksimal. Jadi terima kasih sekali. Masukan ini mudah-mudahan juga

mendapatkan perhatian dari bapak, ibu Komisi VIII dalam rangka untuk peningkatan anggaran di masa yang akan datang.

Kemudian yang berikutnya Pak Bupati Sopeng. Mudah-mudahan nanti kita bisa melakukan kegiatan *z mart*, kemudian rutilahu disana. Kalau untuk bantuan banjir *Inshaallah*, apa ya? sembako ya bisa ya. Sembako *Inshaallah*.

Kemudian Bu Ina Ammania, kita menggunakan data itu dari P3KE. Jadi Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrim yang dimiliki oleh Menko PMK kita pakai itu, *ndak* tahu sumbernya.

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Menko PMK.

KETUA BAZNAS:

Menko PMK

P3KE, Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrim. Jadi kita memberikan,

F-PDI PERJUANGAN (INA AMMANIA):

Maaf Ketua, Pimpinan mau mengklarifikasi karena data yang saya dapatkan bertemu dengan masyarakat yang ada di daerah mereka itu kebanyakan enggak punya DTKS dan yang hanya punya DTKS yang masuk dalam data PKH itu. Jadi saya mohon nanti bisa di cek kembali kalau umpama dari P3K karena yang ekstrim itu malah tidak dapat. Jadi saya mohon nanti di cek kembali ketika ada rapat. Nanti saya minta yang tadi dengan P3K yang belum mendapatkan bisa kita bicarakan di rapat berikutnya.

Terima kasih

KETUA BAZNAS:

Terima kasih.

Jadi kalau ada yang meminta kemudian memang minta lalu belum masuk di pemerintah. Kalau sesuai dengan *assessment* kita baik pasti kita kasih. Nah itu karena kita skemanya adalah skema asnaf dan sesuai dengan ayat Al-Quran *dissayili wal makhrum* bagi orang-orang yang meminta yang pakai proposal atau pun yang tidak meminta sama sekali tapi dia butuh. Itu yang kita. Ya mudah-mudahan nanti. Tapi saya setuju dengan Pak Kyai Wachid tadi, untuk segera mungkin nanti setelah..., setelah musim haji ini kalau bisa kita nanti ketemu kembali disini untuk mencocok-cocok kan ya Pak Kyai Wachid ya Pak ketua. Saya setuju usul *panjenengan* tadi, kalau bisa setelah musim haji inilah kita bertemu kembali disini kita perdalam.

Kemudian z *mart-z mart* itu modelnya begini loh. Itu z *mart* itu, itu z *mart*. Jadi warung-warung kecil di desa yang kurang di *manage* dengan baik itu kita bantu managemennya, kita bantu usahanya, kita bantu *management* logistiknya, kita bantu penampilannya.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Permodalannya berapa itu di kasih Prof.?

SEKETARIAT BAZNAS:

16-an, 15-an

KETUA BAZNAS:

11, 11 juta per z per titik.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Termasuk daging?

SEKRETARIAT BAZNAS:

Iya, dendengnya kecilin 1 juta

KETUA BAZNAS:

Iya itu warung-warung kecil yang di kampung saya itu. Itu kemudian z *chicken*, z *chicken* mana?. Nah ini z *chicken*. Jadi laris ini. Z *chicken* ini 16 juta per paket. Itu sudah gerobaknya, sudah wajannya, sudah kompornya dan pelatihannya, bumbunya tetapi ini yang sulit itu stok ayamnya dan standar, standar rasanya itu. Itu memang pada akhirnya hanya baru Jawa yang terjangkau. Sekarang baru, Sulawesi Pak Niam nanti *Inshaallah*.

Kemudian yang terkait dengan korban kedepan. Terima kasih. Kemarin kita *vendor*. Memang sangat susah sekali. Pada akhirnya itu karena *vendomya* juga mungkin mencari keuntungan juga ya. Maka dari itu kedepan kita langsung ke

SEKRETARIAT BAZNAS:

Beli lokal.

KETUA BAZNAS:

Kalau bisa di beli lokal. Betul tadi. Tinggal bagaimana nanti ... tapi jangan langsung Baznas dengan ini nanti bahaya, jangan. Nanti lewat orang lain.

SEKRETARIAT BAZNAS:

Nanti orang yang di tunjuk.

KETUA BAZNAS:

Monggo disampaikan kepada mitra. Nah ini z autonya ini. Jadi ini bengkel-bengkel yang berserakan di pinggir jalan itu loh.

SEKRETARIAT BAZNAS:

Melayani ojol, eh apa?

KETUA BAZNAS:

Nah ini kita kasih bantuan ini. Ini, ini jadi bakul aja jual beli oli dan lain sebagainya ini.

Bu nyai Esti Wijayanti ini bisa dua musim Yogyakarta. Loh jamaah saya ini milihnya beliau.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Iya itu kok merah ya Prof.

KETUA BAZNAS:

Coba saya dibantu *sampeyan*..

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Eggak itu loh bengkelnya merah ya.

SEKRETARIAT BAZNAS:

Ternyata merah semua ya, z mart merah, z *chicken* merah.

KETUA BAZNAS:

Pak Kyai Surahman Hidayat, ide tentang pe..., pe, penyatuan BAZ dan LAZ pernah kita sampaikan cuma pada akhirnya

SEKRETARIAT BAZNAS:

Z *coffee* Pak, z *coffee*.

KETUA BAZNAS:

Kita,

SEKRETARIAT BAZNAS:

Enggak ada ininya.

KETUA BAZNAS:

Sebelum saya lanjutkan, ini z *coffee*.

SEKRETARIAT BAZNAS:

Starbucks versi mini.

KETUA BAZNAS:

Kalau bisa di pesantren Pak Kyai Maman misalnya bisa saja z *coffee* asal pasokan *coffeenya* itu dari lokal dari. Ini ternyata juga banyak peminatnya.

SEKRETARIAT BAZNAS:

Yang di kampus-kampus.

KETUA BAZNAS:

Ini juga kita kasih bantuan..., kita kasih bantuan untuk modalnya dan alat-alatnya. Tapi bagus z *coffee* ini.

Pak Kyai Maman eh Pak Kyai Surahman,

Tentang kumpulan ini pada akhirnya kita satukan dalam RAKT kita. Jadi pokoknya program Baznas seluruh Indonesia itu apa, program LAZ juga apa walaupun belum maksimal tetapi kita sudah mengarahkan, pengentasan kemiskinan sekian persen melalui pendidikan sekian persen, melalui ekonomi sekian persen, itu sudah kita lakukan bersama-sama dan terima kasih sekali kita diingatkan oleh Beliau bahwa orang yang tidak membayar zakat itu bisa di anggap orang yang musyrik. Al-quran menyebutkan *qul inamma ana bashluni lukum yuhaa ilayya anamma illa kumlauhid wastakimu ilaiya wastakhiru wa innil musyrikin aladziina layuktunazzakat, wahum fil akhiroti kafiiruun*. Itu ayatnya Beliau tadi mengingatkan kepada kita semuanya sehingga pada saat..., pada saat Sayyidina Abu Bakar melihat orang-orang yang tidak membayar zakat diperangi karena di anggap sebagai orang yang murtad.

Kemudian tentang banyak mana antara yang bersedekah dengan yang berzakat, nanyak yang bersedekah. Yang bersedekah itu banyak sekali Pak kyai dan anak-anak muda, kebanyakan anak-anak muda bersedekah. 100.000, 50.000, 200.000, banyak sekali.

Pak Obon terima kasih kami diingatkan kembali supaya fokus. Kita kemarin sudah mengalokasikan untuk program ekonomi 20%, dakwah 5,1%, pendidikan 26%, kemanusiaan 27%, kebencanaan 3,5%, kesehatan 17,5%. Yang terkait dengan pendistribusian dan pendayagunaan kita sudah 50 50. Kemudian kita juga mendistribusikan itu sudah untuk seluruh Indonesia. Tapi sekali lagi untuk *trend* program-program ekonomi memang kebanyakan masih di Jawa. Kita memang perlu ke depan untuk ke..., ke seluruh Indonesia tapi kalau bisa kita rancanglah bagaimana seluruh Indonesia itu setelah musim haji disini.

Kemudian kalau disebut masih Jawa sentris kami akui. Masih banyak di Jawa karena jangkauan pelatihan-pelatihan yang masih banyak di Jawa tapi kalau nanti kita bisa keluar di luar Jawa dengan program dan skema-skema yang kita setuju bersama, *Inshaallah* lebih bagus lagi.

Terima kasih Pak Asli Chaidir yang telah banyak memberikan apresiasi kepada kami. Sumatera Barat, sekarang ini kita fokus disana karena memang dahsyat banjirnya dan masih ada tenaga kita yang disana, masih?

SEKRETARIAT BAZNAS:

Masih, masih.

KETUA BAZNAS:

Masih, masih banyak *full* disana dengan. Masih di Agam dan Tanah Datar walaupun mobilnya itu hanya satu-satu ya. Mobil dapur satu, mobil apa klinik lapangan juga satu, kemudian *ambulance* juga hanya. *Ambulance* yang kita kirim dari Jakarta 3 tapi disana juga kita kerahkan lagi *ambulance* yang ada disana.

Kemudian Pak Iskan, terima kasih. Nanti kita akan coba membuat *brand* yang terbaik itu apa. Kalau kemarin sih kami menyampaikan, kalau lapar ingat Baznas. Ada orang yang kelaparan datang saja ke Baznas. Saya selalu begitu. Ternyata belum juga tidak semua orang lapar lalu dia mau datang ke Baznas. Kita juga akan bagaimana pengembangan kedepan itu dalam konteks membuat *brand* yang baik. Standar pelayanan kita sudah punya. SOP kita sudah punya. SOP kita sudah matang *Inshaallah*. SOP kita kita garap itu selama hampir 2 tahun itu dengan uji coba uji coba *Inshaallah* sudah sangat bagus. Prof. Zainul Bahar ini yang merancang SOP. Dulu yang pernah di Bank Dunia, pernah menjadi Direktur Utama Bank Muamalat dan pernah menjadi Duta Besar itu matang di bidang ke-SOP-an. Kami juga akan fokus nanti pemberdayaan masyarakat. Terima kasih Pak Iskan.

Gus Ace terima kasih sekali. Kita akan terus mengembangkan berbagai usaha untuk pengumpulan yang lebih bagus lagi dan juga dengan mitra-mitra tadi yang disebutkan oleh Beliau. Bagaimana dengan BUMN dan kementerian, lembaga yang lain dengan Kemenag. Kita mempunyai kemitraan yang sangat baik sekali dalam rangka untuk pengembangan Baznas kedepan, dan kami juga sangat terima kasih sekali kalau ditegaskan bahwa Baznas itu jangan

seperti negara yang uangnya banyak karena Baznas itu mencari sendiri membagi-bagi sendiri, dan dengan begitu Baznas harus lebih banyak di beri fasilitas dalam rangka bagaimana bisa mengumpulkan dan bisa membagi yang, yang terbaik. Kita juga terus berupaya untuk membantu di daerah-daerah yang 3T seperti yang dulu sudah pernah disarankan oleh Komisi VIII dan kita juga mengirimkan dai-dai yang kesana atau pun masyarakat yang disana termasuk juga di daerah perbatasan. Nah kita sudah kesana dan *Alhamdulillah* banyak yang sudah menerima bantuan dari kita di daerah 3T tersebut.

Kemudian yang DAM. Ini sekaligus kami menjawab dari Pak Kyai Wachid. Pak Kyai Ace, DAM kita kalau kita sesuai dengan haji tammattu kita dari, dari 200.000 saja yang bayar DAM tamatuk itu berarti sudah 516 M. Kalau dikalengkan itu kira-kira 4 juta kaleng. Di kaleng-kaleng kecil itu 4 juta kaleng. Jadi kalau kita bisa punya usaha disana untuk pengalengan itu luar biasa. Dan itu kalau pengalengan mungkin bisa di terima. Yang kemarin itu kami jawab. Kita terhambat di badan karantina. Sampai kami sudah melakukan koordinasi dengan Menko PMK dan yang lain-lain, tetap dari badan karantina tidak bisa mengeluarkan karena Arab Saudi bukan negara yang di anggap dalam konteks mereka bebas penyakit kuku, mulut. PMK ya, PMK.

SEKRETARIAT BAZNAS:

Ya, Mulut dan kuku.

KETUA BAZNAS:

Penyakit mulut, kuku dan kuku. Jadi PKM sajalah, PKM. Penyakit kuku dan mulut. Nah sampai sekarang masih bersikukuh. Ya ndak apa-apa yang. Kalau bagi kami ini sudah selesai, artinya sudah disembelih, hajinya sudah sah. Ada pun itu *barriemya* disana, penghalangnya disana *waullahualam* dan itu masih di kepabeanan. Itu yang dosa bukan kami. Yang dosa adalah yang menghambat. Oleh karena itu kedepan ini memang membutuhkan satu keputusan politik. Keputusan politik, mohon maaf misalnya Komisi VIII memutuskan sekian kemudian nanti dengan Komisi IV yang terkait dengan pertanian yang kemudian tentu saja bagaimana cara nanti kita mengolah disana kemudian kita kirimkan berupa kalengan. Itu 4 juta kaleng. Bayangkan kalau itu diberikan kepada fakir miskin yang ada di Indonesia. *Inshaallah* itu sangat membantu sekali.

Kemudian Kyai Ace tadi tentang beasiswa, inshaa Allah beasiswa kita juga terus akan kita kembangkan bersama-sama terutama yang sekolah-sekolah mereka yang memang sangat miskin. Kemarin itu kita memberikan beasiswa santri misalnya santri, Tahun 2022 itu 2400 anak santri kelas III masuk perguruan tinggi. *Alhamdulillah* 100% lolos semuanya. 2023 4.995 itu lolos semuanya perguruan tinggi. Itu anak-anak miskin. Nah harapan kami mereka-mereka ini yang miskin-miskin juga bisa kita bantu untuk seterusnya untuk kuliahnya. Kami baru bisa membantu sebagian kecil untuk yang shanawiyah, kemudian SMP, lalu SMA, SMK, termasuk juga kami sudah punya sekolah cendekia Baznas yang ada di Bogor tersebut yang itu di isi oleh anak perwakilan dari seluruh Indonesia yang sangat-sangat miskin tapi mereka hafal

Al-quran semuanya. Jadi sangat miskin. Yang kira-kira dari desanya *ndak* mungkin bisa sekolah *Alhamdulillah* mereka bisa hafal Al-quran dan mereka rata-rata sekarang ini banyak yang kuliah di luar negeri karena kemampuan bahasanya bagus, bahasa Inggrisnya bagus, bahasa Arabnya juga bagus.

Kemudian kita juga memberikan beasiswa untuk Mesir, anak-anak Mesir. Bayangkan ada 13.000 kurang lebih anak Mesir, anak kita yang di Mesir itu terjun bebas. Ya mohon maaf dari Kemenag itu kan kecil bahkan mungkin hanya 20 orang malah mungkin *ndak* ada. Kita kasih sekarang ini sudah 690 kita kasih beasiswa ya. Cukup 1 juta per anak sebulan itu sudah bisa untuk hidup. Jadi mereka sudah bisa hidup dan itu sudah sangat cukup menurut mereka itu karena sekolahnya kan sudah gratis. Mesir apa-apa kan murah apalagi sekarang ini. Sangat murah sekali makanya kalau nanti kalau saya di ajak ke Mesir terima kasih sekali.

F-PKB (H. MAMAN IMANUL HAQ):

Nengok anak.

KETUA BAZNAS:

Nengok anak. Mesir langsung ke Rafah itu dan kalau memang serius kami rancang untuk melepas bantuan. Sekian puluh truk gitulah biar pantas gitu.

Kemudian terima kasih Pak Kyai Wachid tentang bagaimana sosialisasi kita terus kita perdalam lagi di masa-masa yang akan datang. Terima kasih kemarin Pak Wachid juga mengunjungi balai ternak kami yang berada di Magelang dan *Alhamdulillah* itu juga bagian dari bagaimana kita memberdayakan masyarakat miskin yang ada di Indonesia di masa-masa yang akan datang.

Bagi kami tahun ini kalau bisa di rancang bersama-sama dengan komisi VIII bahwa Baznas adalah alternatif dalam rangka untuk pengentasan kemiskinan yang memang tidak terjangkau oleh pemerintah. Jadi artinya kita menjadi sapu jagat. Sapu jagatnya untuk bantuan kepada masyarakat miskin karena kita tahu persis bagaimana masyarakat miskin di desa kadang-kadang mereka ada yang diam saja *ndak* minta bantuan tapi sebenarnya sangat, sangat miskin. Nah oleh karena itu, kami juga kerjasama dengan teman-teman yang ada di masjid UPZ-UPZ masjid, kalau memang ada yang miskin sekali tolong kabarkan kepada kami. Kita akan terus bantu.

Dan yang kedua permintaan kami adalah bagaimana nanti kita bisa memberdayakan dengan seluruh Baznas se-Indonesia terutama kalau nanti provinsi-provinsi bisa di undang bersama disini dalam rangka untuk pengembangan zakat di Indonesia kedepan.

Terima kasih

Wauallahumafiq Ila Aqwamith Thoriq,

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Kyai Prof. Noor Achmad.

Jadi semakin kita semakin tahu semakin *gambang* ya. Jadi memang ini perlu pendalaman. Nanti kita perdalam lagi setelah musim haji selesai.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Iya, setuju.

KETUA RAPAT:

Iya, kita perdalam lagi karena masih banyak yang perlu kita bicarakan. Terutama terkait dengan bagaimana menstreaming zakat dari kementerian, lembaga dengan pemerintah ya. Jangan pemerintah malah minta. Ini kan saya tadi sedih itu mendengar Pak Ace menyampaikan seperti itu. Padahal mereka punya anggaran tersendiri. Kami saja *ndak* di kasih, kami saja *ndak* di kasih itu. Jangan-jangan mereka minta baznas di akui untuk anggaran mereka. Ini kan bahaya *double* anggaran. Jadi itu Prof. saya terus terang ini *blak-blakan* saja. Ini saya orang pesisir utara Jawa. Jadi kalau ngomong enggak bisa *anu* ya.

Jadi harus *blak-blakan* itu kan terbuka itu. Dan saya terus terang di komisi VIII ini ingin memperjuangkan kaitannya dengan lembaga pendidikan agama susahny bukan main. Terutama aku baru tahu bahwa pendidikan apa yang dimiliki oleh pemerintah kaitannya madrasah, sanawiyah, aliyah itu baru 15% bayangkan. Kemana ini anggaran? ya. 85% itu didirikan oleh masyarakat dan saya sudah minta gaji atau upah, upah susah ngomong. Guru-guru madrasah Prof. Bapak di daerah pantura. Guru-guru madrasah kita di desa yang mengajar untuk tahu tentang syariat islam, haram dan halal, bisa ngaji mereka hanya dapat 300 Rupiah per bulan, ada yang 200 Rupiah per bulan.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Betul.

KETUA RAPAT:

Kami di Komisi VIII ini merasa berdosa *ndak* bisa memperjuangkan. Katanya anggarannya enggak ada, bayangkan ini. Ya ini terus terang, ini kalau kita bisa dengan Baznas ya termasuk untuk menunjang pendidikan tadi sudah saya sampaikan terkait dengan subsidi bantuan kepada Mesir ya hanya 1 Juta sudah sangat luar biasa. Ya ini yang di tingkat dasar mereka mengajari alif ba ta tsa ja jim ngaji di desa hanya dapat upah 200 Rupiah per bulan. Itu yang di rumah tidak guling, yang di rumah itu manusia coba. jadi mereka akan mendidik anak didik kita itu tidak maksimal. Itu jadi. Itu jadi sangat luar bisa nanti kita

bicarakan kedepan terutama ini juga dengan BUMN ya dengan semuanya sehingga tercapainya kita tidak hanya 32 Triliun tapi bagaimana menempuh sampai ke 300 Triliun tadi. Ya ini.

Jadi bapak, ibu yang kami hormati,

Demikian jawaban dari ketua baznas. Ini Beliau tidak lain pernah di komisi VIII. Selanjutnya selaku pimpinan rapat, saya akan membacakan draft kesimpulan rapat hari ini. Selanjutnya kami minta kepada para Anggota Komisi VIII untuk memberikan tanggapan.

Kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi VIII DPR RI dengan Ketua Baznas Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Masa Persidangan V Tahun Sidang 2023 sampai 2024 Senin, 27 Mei 2024 pada Rapat Dengar Pendapat Komisi VIII DPR RI dengan Ketua Baznas Amil Zakat Nasional atau Baznas Republik Indonesia dengan agenda pelaksanaan program Baznas Tahun 2024 dan isu-isu aktual dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

-

1. Komisi VIII DPR RI mengapresiasi realisasi pengumpulan dan penyaluran ZIS DSKLTahun 2023 berdasarkan data per 27 Februari 2024 dengan rincian:
 - a. Pengumpulan ZIS DSKL nasional ya realisasi ada Rp32.327.191.779.419,-.
 - b. Penyaluran ZIS DSKL nasional, realisasi 31 milyar..., ya benar ya? hah Rp31.199.428.031.786,-
 - c. ZIS DSKL Baznas pusat Rp881.555.283.618,-.
 - d. DSKLD..., ZIS DSKL Baznas pusat, realisasi 67..., 670..., Rp675.091.571.281,-.
2. Komisi VIII DPR RI mendukung Baznas Republik Indonesia agar merealisasi semaksimal mungkin target pengumuman ZIS DSKL pada Tahun 2024 yang direncanakan sebesar se..., 1 Triliun Rupiah,
3. Komisi VIII DPR mendesak ketua baznas Republik Indonesia untuk meningkatkan pengelolaan zakat untuk Tahun 2024 dengan memperhatikan dan menindaklanjuti saran dan pandangan Pimpinan dan Anggota Komisi VIII DPR RI antara lain:
 - a. Memaksimalkan pengumpulan dan penyaluran potensial, potensi zakat baik berasal dari kementerian lembaga, badan usaha milik negara dan masyarakat melalui peningkatan koordinasi, sinergi dan kolaborasi dengan Baznas daerah dan LAZ,
 - b. Memprioritaskan program penyaluran zakat yang produktif dan merata untuk seluruh Indonesia sehingga berkontribusi optimal terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

- c. Mensinergikan program-program yang dilaksanakan oleh baznas dengan program-program serupa yang dilaksanakan oleh pemerintah.
- d. Mengupayakan sinkronisasi data mustahik zakat dengan data kemiskinan yang di kelola oleh pemerintah.
- e. Mengupayakan Standar Operasional Prosedur SOP pengelolaan zakat yang sama baik yang dilaksanakan Baznas pusat maupun daerah,
- f. Merealisasi rencana saluran apa ini? DAM. Penyaluran DAM jamaah haji Indonesia kepada masyarakat miskin di Indonesia melalui kerjasama dengan Pemerintah Arab Saudi.

Ada tanggapan dari 1, 2 dan 3?

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

4, 4, 4 tuh dibacain

KETUA RAPAT:

Oh 4 sekalian ya.

- 4. Komisi VIII DPR RI akan mengupayakan meningkatkan anggaran operasional Baznas yang bersumber dari APBN. Ini sesuai dengan permintaan dari Baznas. ‘

Ada tanggapan?

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Ketua, Ketua, saya memberikan tanggapan nomor 4 ya.

KETUA RAPAT:

Nomor 4.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Jadi memang kita harus memberikan dukungna anggaran untuk menjadi kesimpulan di dalam rapat ini karena setelah ini kan kita akan rapat dengan Eselon I Kementerian Agama. Namun saya mengingatkan nanti ini bukan hanya untuk operasional tapi ini diupayakan sebagai anggaran untuk *mainstreaming* zakat gitu ya. Jadi yang dimaksud *mainstreaming* zakat itu misalnya sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat dan lain-lainlah

termasuk nanti juga soal penggunaan media sosial dan lain-lain itu masuk dalam konteks ini karena kalau sumber untuk sosialisasi atau *mainstreaming* zakat ini pengarusutamaanlah supaya bahasa Indonesia. Dialokasikan untuk mengupayakan peningkatan anggaran. Operasionalnya *ndak* usah. Anggaran Baznas ya yang bersumber dari APBN yang dialokasikan untuk program pengarusutamaan zakat. Apa ya, pengarusutamaan istilahnya tadi zakat, infak, shodaqoh...

KETUA RAPAT:

DSKL.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

ZIS-DSKL dan operasional gitu. Saya sih. Itu penting sekali pengarusutamaan *gitu*.

MY ISTIANI/PDIP:

Mungkin yang koordinasi nasional

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Gitu saya sih itu penting sekali pengarus utamaan itu...

KETUA RAPAT:

Apa tidak termasuk juga sosialisasi?

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Ya pengarusutamaan itu didalamnya adalah sosialisasi.

KETUA RAPAT:

Oke, setuju Pak Ketua?

Jadi Komisi IV DPR RI akan

KETUA RAPAT:

Komisi VIII.

KETUA RAPAT:

Komisi VIII DPR RI akan mengupayakan peningkatan anggaran Baznas yang bersumber dari APBN yang dialokasikan untuk program penga..., penga... apa pengarusutamaan ZIS-DSKL dan operasional.

Setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

KETUA RAPAT:

Ada tambahan lagi yang di atas, koreksi?

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Cukup.

KETUA RAPAT:

Cukup ya?

Saya kira begitu. Jadi ini sudah sesuai jam 1 ya.

Setuju Ketua Baznas?

Ada koreksi?

Oke.

Iya?

F-PKS (H. ISKAN QOLBA LUBIS, MA.):

Saya ngusulin, untuk penguatan lembaga dan kehumasan itu untuk, itu dibebankan ke negara. Sebab kalau apa namanya ini, organisasinya enggak kuat kan susah. Kan ndak mungkin di ambil juga dana dari zakat umpamanya untuk iklan, untuk tampil gitu. Itu harus diinikan oleh negara karena toh juga negara mengeluarkan uang dan hasilnya untuk rakyat juga gitu.

WAKIL KETUA KOMISI VIII DPR RI (DR. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.SI./F-PARTAI GOLKAR):

Iya. Itu program pengarus utamaan termasuknya didalamnya disitu sosialisasi, *branding*, kemudian pengarusutamaan. Mungkin operasionalnya di tambah saja. Operasional kelembagaanlah. Operasional kelembagaan.

KETUA RAPAT:

Oke, setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

KETUA RAPAT:

Enggih. Sebelum rapat ini kami tutup kami persilakan kepada ketua baznas untuk menyampaikan *closing statement*.

KETUA BAZNAS:

Terima kasih Pak ketua dan kami ucapkan banyak terima kasih kepada Pak Ketua, para Wakil Ketua, dan seluruh Bapak, Ibu Komisi VIII yang telah membuat sejarah baru bersama Baznas dalam rangka untuk penguatan Baznas dan khususnya dalam rangka untuk mengentaskan kemiskinan. Ini kami merasakan betul bahwa kekuatan Baznas sekarang ini luar biasa dan kita akan bangun kedepan agar lebih baik lagi.

Terima kasih

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

SELURUH PESERTA RAPAT:

Wa'alaikum salam....

KETUA RAPAT:

Hadirin yang kami hormati,

Dengan demikian berakhir rapat pada hari ini. Sesuai dengan kesepakatan kita jam 13.00. Terima kasih kami sampaikan pada Bapak Ketua Baznas bersama jajarannya serta Anggota Komisi VIII DPR RI yang telah berkenan hadir pada rapat hari ini. Semoga kesimpulan pembahasan dalam rapat hari ini dapat meningkatkan pengelolaan zakat yang lebih baik.

Demikian acara ini kami..., acara ini saya tutup dengan membaca *Alhamdulillahirrobil'alamiin*.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.06 WIB)

**A.n. KETUARAPAT,
Sekretaris Rapat**

TTD

**Mc, Zaqki Zachariaz Thamrin, S.S., M.Si
NIP. 1971062420000310003**

